



**FRAMING PEMBERITAAN PEMBOIKOTAN
“SAIPUL JAMIL” PADA MEDIA ONLINE
DETIK.COM DAN KOMPAS.COM**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh

ALVIYA MUDIYAROTIN

NIM. B75218043

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2021**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alviya Mudiyarotin

NIM : B75218043

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Framing Pemberitaan Pemboikotan “Saipul Jamil” Pada Media Online Detik.Com Dan Kompas.Com** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal – hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 24 Desember 2021
Yang membuat pernyataan,



Alviya Mudiyarotin
NIM. B75218043

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Alviya Mudiyarotin
NIM : B75218043
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Framing Pemberitaan
Pemboikotan “Saipul Jamil” pada
Media Online Detik.com dan
Kompas.com

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 24 Desember 2021

Menyetujui Pembimbing,



Advan Navis Zubaidi, S.ST, M.Si

NIP. 198311182009011006

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

FRAMING PEMBERITAAN PEMBOIKOTAN
“SAIPUL JAMIL” PADA MEDIA ONLINE
DETIK.COM DAN KOMPAS.COM

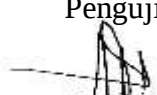
SKRIPSI

Disusun Oleh :
Alviya Mudiyarotin
B75218043

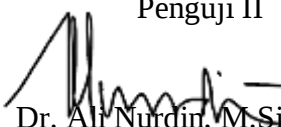
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Strata Satu pada tanggal 06 Januari 2022

Tim Penguji

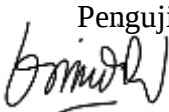
Penguji I


Advan Navis Zubaidi, S.ST, M.Si
NIP 198311182009011006

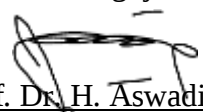
Penguji II


Dr. Ali Nurdin, M.Si
NIP. 197106021998031001

Penguji III


Dr. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si
NIP 197312171998032002

Penguji IV


Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Surabaya,
Dekan,




Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uin-sby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alviya Modiyarotin
NIM : B75218043
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Ilmu Komunikasi
E-mail address : alviyaramdy@gmail.com / B75218043@uin-sby.ac.id

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**FRAMING PEMBERITAAN PEMBOIKOTAN "SAIPUL JAMIL" PADA MEDIA ONLINE
DETIK.COM DAN KOMPAS.COM**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Januari 2021

Penulis

(Alviya Modiyarotin)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Alviya Mudiyarotin, B75218043, 2021. *Framing Pemberitaan Pemboikotan “Saipul Jamil” Pada Media Online Detik.com Dan Kompas.com*

Kebebasan Saipul Jamil dari penjara menghebohkan publik karena ia berencana kembali ke dunia hiburan. Hal ini menuai pro dan kontra dari masyarakat yang memunculkan petisi boikot untuk Saipul Jamil. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana Pembingkai Pemberitaan Pemboikotan Saipul Jamil pada Media Online Detik.com dan Kompas.com. Metode penelitian ini menggunakan penelitian Analisis Teks Media (ATM) yakni Analisis Framing model Robert N. Entman yang terdiri dari *define problems*, *diagnoses causes*, *make moral judgement* dan *treatment recommendation*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa portal online Detik.com membingkai pemberitaan Pemboikotan Saipul Jamil secara netral dengan menampilkan berbagai sudut pandang. Sedangkan Kompas.com membingkai pemberitaan Pemboikotan Saipul Jamil lebih cenderung memihak korban.

Melalui adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terutama dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama.

Kata kunci: *Framing, Pemberitaan, Pemboikotan Saipul Jamil, Detik.com, Kompas.com*

ABSTRACT

Alviya Mudiyarotin, B75218043, 2021. *Framing of "Saipul Jamil" Boycott News on Online Media .com and Kompas.com.*

Saipul Jamil's release from prison shocked the public because he was planning to return to the entertainment business. It raised the pros and cons of the TV viewers whether he should be banned (boycott) or not. This study discusses how the framing of the Saipul Jamil Boycott News on Online Media Detik.com and Kompas.com. This research employs Media Text Analysis (ATM) method, namely the Framing Analysis of the Robert N. Entman model. It has four analytical techniques; define problems, diagnose causes, make moral judgments and treatment recommendations.

This study found that the Detik.com provides a neutral framing of the Saipul Jamil Boycott news by presenting various points of view. Meanwhile, Kompas.com framed the news of the Saipul Jamil Boycott more likely to side with the victims.

This research is expected to provide knowledge, especially in conducting research on the same topic.

Keywords: *Framing, News, Boycott of Saipul Jamil, Detik.com, Kompas.com*

مستخلص البحث

تأطير أخبار مقاطعة . ، B752180432021 ، Alviya Mudiyarotin ، Kompas.com و Online Media Detik.com "سايبول جميل" على

إطلاق سراح سيف جميل من السجن صدم الجمهور لأنه كان يخطط للعودة إلى عالم الترفيه. وقد أدى هذا إلى حصد إيجابيات وسلبيات المجتمع الذي أدى إلى رفع عريضة المقاطعة لسيفول جميل. تناقش هذه الدراسة كيفية تأطير أخبار مقاطعة سيف جميل على وسائل الإعلام على الإنترنت تستخدم طريقة البحث هذه بحث تحليل Kompas.com و Detik.com . ، أي تحليل الإطار لنموذج روبرت إن (ATM) النص الإعلامي والذي يتكون من تحديد المشكلات وتشخيص الأسباب وإصدار Entman الأحكام الأخلاقية وتوصيات العلاج.

تؤطر Detik.com وخلصت نتائج هذه الدراسة إلى أن البوابة الإلكترونية أخبار مقاطعة سيف جميل بطريقة محايدة من خلال تقديم وجهات نظر بتأطير أخبار مقاطعة Kompas.com مختلفة. في هذه الأثناء ، قام موقع سيف جميل التي من المرجح أن تقف إلى جانب الضحايا

من المتوقع أن يوفر هذا البحث المعرفة ، خاصة في إجراء البحوث حول نفس الموضوع

الكلمات المفتاحية: تأطير ، أخبار ، مقاطعة سيف جميل ، Kompas.com ، Detik.com

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konsep	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORITIS	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Konstruksi Realitas Berita.....	14
2. Framing	15
3. Analisis Framing Robert N. Entman.....	17

4. Berita	19
5. Jurnalistik Online	21
6. Teori Framing	23
B. Perspektif Islam Tentang Pemberitaan.....	25
C. Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Unit Analisis	31
C. Jenis dan Sumber Data	31
D. Tahap-Tahap Penelitian.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	35
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	35
B. Penyajian Data	37
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)	72
1. Perspektif Teori Framing.....	72
2. Perspektif Islam	81
BAB V PENUTUP.....	84
A. Simpulan.....	84
B. Rekomendasi	85
C. Keterbatasan Penelitian	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Framing Robert N. Entman	18
Tabel 4. 1 Analisis Framing Berita 1.....	39
Tabel 4. 2 Analisis Framing Berita 2.....	44
Tabel 4. 3 Analisis Framing Berita 3.....	48
Tabel 4. 4 Analisis Framing Berita 4.....	52
Tabel 4. 5 Analisis Framing Berita 5.....	56
Tabel 4. 6 Analisis Framing Berita 6.....	61
Tabel 4. 7 Analisis Framing Berita 7.....	66
Tabel 4. 8 Analisis Framing Berita 8.....	70
Tabel 4. 9 Kategorsasi Framing Pemberitaan	77

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Petisi dan Tagar Boikot Saipul Jamil	3
Gambar 1. 2 Portal Detik.com.....	6
Gambar 1. 3 Portal Kompas.com	7
Gambar 4. 1 Berita 1	39
Gambar 4. 2 Berita 2	43
Gambar 4. 3 Berita 3	48
Gambar 4. 4 Berita 4	52
Gambar 4. 5 Berita 5	56
Gambar 4. 6 Berita 6	61
Gambar 4. 7 Berita 7	66
Gambar 4. 8 Berita 8	70

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Teknologi komunikasi dan informasi semakin berkembang di zaman sekarang dimana. Perkembangan teknologi tersebut menjadikan masyarakat lebih mudah mencari informasi melalui media, baik itu media massa, media elektronik, media cetak maupun media *online*. Hal ini menyebabkan informasi lebih mudah menyebar ke masyarakat, terutama media online. Media online mempunyai jangkauan yang sangat luas dan selalu terbaru, sehingga berita atau informasi yang disampaikan bisa lebih cepat, efektif dan bisa diakses secara fleksibel. Oleh sebab itu, media *online* memberi dampak yang cukup besar bagi masyarakat untuk membentuk suatu opini publik.

Pemboikotan sering kali dilakukan ketika masyarakat publik menentang suatu peristiwa atau bahkan tokoh tertentu yang dianggap tidak layak untuk mendapat perhatian publik, dikarenakan peristiwa atau tokoh tersebut telah menimbulkan kontroversi yang merugikan masyarakat. Seperti halnya pemboikotan yang dilakukan oleh salah satu figur publik Indonesia, Saipul Jamil. Saipul Jamil merupakan artis pedangdut Indonesia yang telah lama aktif di dunia hiburan sejak 1997. Saipul mulai dikenal dan mendapat popularitas di dunia hiburan

khususnya musik dangdut sejak berduet bersama Ira Swara, salah satu pedangdut Indonesia pada tahun 2006. Duet ini telah memenangkan penghargaan *SCTV Music Award* 2006 pada kategori Album Dangdut Terbaik. Perjalanan karir Saipul mengalami pasang surut, pada tahun 2014, popularitas Saipul kembali naik sebagai penyanyi dangdut dan pembawa acara televisi dimana Saipul membintangi berbagai acara kontes dangdut di Indonesia seperti *D Academy*, *Mamamia*, *Bintang Pantura* dan lain-lain. Di tengah kepopulerannya, Saipul Jamil dilaporkan terjerat kasus pelecehan seksual kepada anak dibawah umur dan dinyatakan sebagai tersangka.² Oleh karena itu, penelitian ini membahas mengenai pemberitaan pemboikotan yang dilakukan masyarakat terhadap Saipul Jamil untuk tampil di televisi setelah dibebaskan dari penjara melalui media massa.

Pada beberapa waktu lalu, pemberitaan pembebasan Saipul Jamil atas kasus pelecehan seksual dan pencabulan anak di bawah umur yang pernah dilakukannya telah menjadi perbincangan hangat masyarakat Indonesia terutama di dunia maya. Saipul Jamil dinyatakan bebas setelah menjalani masa hukuman penjara selama kurang lebih 5 tahun. Dikutip dari *Kompas.com*, Abdul Fickar yang merupakan pakar hukum pidana Universitas Trisakti, menyayangkan kebebasan pedangdut Saipul Jamil dari Lapas Cipinang disambut bak pahlawan oleh para

² *Profil Saipul Jamil*, diakses pada 18 Oktober 2021 dari <https://www.google.com/amp/s/www.viva.co.id/amp/siapa/read/490-saipul-jamil>

penggemarnya. Abdul Fickar sampai dibuat heran ketika melihat penggemar Saipul menyambut idolanya yang tak lain seorang mantan narapidana.³ Setelah dibebaskan, Saipul Jamil mulai bermunculan di televisi untuk menjadi bintang tamu di acara-acara tertentu. Hal ini menimbulkan beragam spekulasi pro kontra di masyarakat. Bahkan pihak-pihak yang merasa kontra dengan kemunculan Saipul Jamil di televisi ini menyuarakan pendapatnya melalui media sosial. Pada media sosial twitter tagar “Boikot Saipul Jamil” sempat menjadi trending topik di Indonesia dengan 44 ribu lebih tweet pada 4 September 2021.



Gambar 1. 1 Petisi dan Tagar Boikot Saipul Jamil⁴

³ Wahyuni Sahara, *Kebebasan Saipul Jamil Disambut bak Pahlawan* [Profil Bupati Banjarnegara Budhi saworno, diakses pada 3 Oktober 2021 dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2021/09/05/05300071/populer-nasional-kebebasan-saipul-jamil-disambut-bak-pahlawan-profil-bupati>

⁴ *Gambar Petisi Dan Tagar Boikot*, Diakses pada 22 Desember 2021

Selain tagar, ada juga sebuah petisi online tentang pemboikotan Saipul Jamin untuk tampil di televisi yang sudah ditandatangani lebih dari 400 ribu orang pada tanggal 7 September 2021. Hal itu menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang keberatan untuk melihat Saipul Jamil tampil di televisi setelah melakukan kasus pelecehan seksual dan pencabulan kepada anak-anak di bawah umur.

Terkait kasus tersebut, banyak media online yang turut memberitakan pemboikotan Saipul Jamil. Media online memberitakan pemboikotan tersebut melalui berbagai sudut pandang yang sesuai dengan ideologi medianya, sehingga masyarakat bisa mengetahui opini publik serta tanggapan atas pro dan kontra dari kejadian tersebut dari berbagai sisi. Media mempunyai kekuatan untuk memberitakan apa saja yang sedang ramai diperbincangkan oleh masyarakat. Media memiliki nilai, kekuatan, dan kepentingan tersendiri. Di zaman sekarang media digunakan sebagai alat penyebaran informasi yang didominasi oleh kepentingan. Oleh karena itu, media bukan lagi disebut tempat yang netral.⁵

Setiap media memiliki gaya penulisan berita yang berbeda-beda. Sehingga sebuah peristiwa dengan topik yang sama dapat menjadi berita yang berbeda, tergantung pada bagaimana media tersebut mengemasnya. Hal itu terjadi karena media telah mengkonstruksi peristiwa atau realitas tersebut dengan

⁵ Agus Sudibyo, *Politik media dan Pertarungan Wacana*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), 55.

pembingkain tertentu. Proses ini biasa disebut dengan *framing*. *Framing* merupakan metode dimana media menyajikan peristiwa dengan menonjolkan bagian-bagian tertentu dari suatu kenyataan atau peristiwa sehingga khalayak dapat dengan mudah mengingatnya.⁶ Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* digunakan untuk menganalisis bentuk atau ideologi media dalam mengkonstruksi fakta. Analisis ini mengkaji strategi pemilihan dengan menonjolkan dan mengaitkan realitas menjadi berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk mengiring interpretasi khalayak sesuai persepsinya.⁷

Alasan peneliti memilih pemberitaan pemboikotan Saipul Jamil di televisi karena selain berita tersebut ramai diperbincangkan sampai menjadi trending topik di media sosial, berita tersebut juga mengundang kontroversi pro dan kontra di masyarakat. Karena sebagian ada yang menganggap pemboikotan tersebut terlalu berlebihan dilakukan dan ada juga yang menganggap pemboikotan tersebut harus dilakukan untuk melindungi korban dari rasa trauma. Jika Saipul Jamil dibiarkan untuk tampil di televisi maupun media lainnya, hal itu akan mempengaruhi kondisi mental korban.

⁶ Eriyanto, Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media, (Yogyakarta: LKIS, 2002), 77.

⁷ Alex Sobur, Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2015), 162.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana media massa membingkai pemberitaan pemboikotan Saipul Jamil. Dalam analisis teks media, pembingkai berita dilakukan dengan menggunakan analisis framing. Pemberitaan yang dibingai oleh media massa dapat mempengaruhi sikap khalayak dalam menilai sebuah realitas. Informasi yang disajikan media massa kepada khalayak dapat mempengaruhi dan mengubah pola pikir yang pada akhirnya mengubah sikap dan perilaku masyarakat sebagai khalayak sasaran media. Penelitian ini mengambil media online Detik.com dan Kompas.com dengan rentan waktu 3-17 September 2021. Karena dalam rentan waktu tersebut berita pemboikotan Saipul Jamil masih menjadi perbincangan hangat di masyarakat dan menjadi konsumsi publik serta memenuhi beberapa nilai berita seperti kebaruan, human interest, tren, dan lain-lain.



Gambar 1. 2 Portal Detik.com⁸

⁸ Portal Detik.com, Diakses pada 22 Desember 2021 dari <https://www.detik.com/>



Gambar 1. 3 Portal Kompas.com⁹

Dalam memproduksi berita tentunya ada proses untuk mengkontruksi berita tersebut seperti yang dilakukan oleh Detik.com dan Kompas.com. Keduanya adalah salah satu portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. Detik.com dulunya didirikan oleh PT. Agranet Multicitra dan pada 2011, Detik.com menjadi bagian dari PT Trans Corporation. Sedangkan Kompas.com merupakan bagian dari Kompas Gramedia sejak tahun 1995, tetapi pada 2018 menjadi bagian dari KG Media. Detik.com dan Kompas.com cukup banyak memberitakan kejadian tersebut secara intens dibandingkan media lain. Dalam penelitian Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia mengatakan bahwa Detik.com dan Kompas.com termasuk ke dalam 7 portal berita Indonesia yang mampu

⁹ Portal Kompas.com, Diakses pada 22 Desember 2021 dari <https://www.kompas.com>

memenuhi kebutuhan khalayak dari berbagai aspek informasi.¹⁰

Hal ini menunjukkan bahwa eksistensi kedua portal tersebut sudah diakui oleh masyarakat sebagai portal yang dapat memberikan segala informasi berita. Jika melihat tampilan penyajian dari kedua media tersebut, situs Detik.com terlihat lebih sederhana dan ringan diakses dibandingkan dengan situs Kompas.com yang mempunyai tampilan lebih padat. Karena Kompas.com memiliki lebih banyak kanal berita sehingga konsekuensi *loading* menjadi lebih lama. Kedua portal tersebut memiliki popularitas yang hampir sama di Indonesia. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya iklan yang terdapat pada masing-masing situs portal tersebut, banyak iklan dalam kedua portal tersebut menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang tertarik untuk memasang iklan karena melihat banyaknya pembaca yang mengunjungi laman tersebut. Meskipun terkadang iklan tersebut sangat mengganggu, namun hal ini tidak membuat kedua portal tersebut sepi diminati di kalangan pembaca karena kualitas berita yang disajikan.

Pengkonstruksian berita yang dilakukan kedua media tersebut memiliki gaya yang berbeda. Walaupun berita yang disajikan rata-rata relatif sama, yang membedakan hanyalah bahasa yang digunakan dan kedalaman Analisa yang digunakan dari masing-

¹⁰ Pupung Arifin, *Persaingan Tujuh Portal Berita Online Indonesia berdasarkan Analisis Uses and Gratifications*, Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia, Vol.10. No.2

masing portal. Detik.com cenderung mempunyai tulisan yang tidak terlalu mendetail sebab Detik.com lebih mengutamakan nilai kehangatan atau dalam kata lain kecepatan berita. Di sisi lain, Kompas.com lebih detail dalam menuliskan beritanya tulisan yang dilengkapi dengan pernyataan serta data yang kuat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terbentuk judul Analisis Framing Pemberitaan Pemboikotan Saipul Jamil pada Media Online Detik.com dan Kompas.com. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena diyakini pembungkaman pada pemberitaan media massa dapat mempengaruhi sikap atau perilaku konsumen media. Sehingga penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana pembungkaman media tersebut dalam memberitakan kasus pemboikotan Saipul Jamil.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya menghasilkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana Media Online Kompas.com dan Detik.com dalam menkonstruksikan Pemberitaan Pemboikotan “Saipul Jamil”?”

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Media Online Kompas.com dan Detik.com dalam menkonstruksikan Pemberitaan Pemboikotan “Saipul Jamil”.

4. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai analisis framing pemberitaan di media online.

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi akademik terutama untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa mengenai analisis *framing*. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi khususnya terkait topik tentang analisis framing.

5. Definisi Konsep

1. Pemberitaan Pemboikotan Saipul Jamil

Pada tanggal 4 September 2021, pemboikotan Saipul Jamil untuk tampil di televisi ramai diperbincangkan di Indonesia. Hal ini dikarenakan Sebagian masyarakat menolak kehadiran Saipul Jamil tampil di layar kaca setelah kasus pelecehan seksual dan pencabulan anak di bawah umur. Munculnya petisi online dan tagar pemboikotan yang sempat menjadi trending topik twitter saat itu membuat banyak media gencar untuk turut memberitakan kejadian tersebut, baik media cetak, elektronik, dan media online. Namun dalam penelitian ini hanya berfokus pada media online Detik.com dan Kompas.com.

Definisi konsep yang dimaksud disini adalah yaitu pemberitaan pemboikotan Saipul Jamil.

Reportase atau pemberitaan merupakan berita yang dihasilkan dari proses liputan di lapangan dengan mengumpulkan informasi dan fakta dari sumber/narasumber.¹¹ Sedangkan pemboikotan didefinisikan sebagai tindakan untuk tidak menggunakan, membeli atau berurusan dengan seseorang atau suatu organisasi sebagai bentuk protes. Jadi pemberitaan pemboikotan ialah proses memberitakan tentang protes yang dilakukan untuk menolak suatu organisasi, barang maupun tokoh tertentu.

2. Media Online

Media online (*online media*) adalah bagian dari jurnalistik online (*cyber journalism*) yang diartikan sebagai laporan fakta, kejadian atau peristiwa yang dibuat dan disebarluaskan melalui internet.¹²

Dalam buku jurnalistik *online* karya Asep Samsul, mendefinisikan media online sebagai media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Media *online* meliputi portal, website (situs web, blog dan media sosial), radio online, tv online, dan email.¹³

Berdasarkan definisi di atas, media online adalah salah satu produk jurnalistik yang

¹¹ Mudrajat Kuncoro, *Mahir Menulis (Kiat Jitu menulis Artikel, Opini, Kolom & Resensi)*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 66.

¹² Asep Syamsul M, Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 30

¹³ Asep Syamsul M, Romli, *Jurnalistik Online*, 31

penyebarannya melalui internet seperti portal, website maupun media sosial.

3. Framing

Framing adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media nantinya akan menghasilkan penonjolan realitas yang mudah dikenali.¹⁴ Analisis *framing* dipakai untuk memberikan pembingkai realitas oleh media melalui pemberitaan. Sehingga, realitas bisa dipahami, dikonstruksi dan diartikan secara berbeda.¹⁵

Berdasarkan definisi di atas, framing adalah pendekatan yang dilakukan untuk melihat sebuah realitas dikonstruksi oleh media.

6. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini maka penulisan laporan ini disusun secara sistematis dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKIS, 2002), 66.

¹⁵ Zikri Fachrul Nurhadi, *Teori-Teori Komunikasi (Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), 77.

Bab II Kajian Teoritis

Bab II meliputi kajian teoritik, perspektif islam dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian

Bab III meliputi pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV meliputi gambaran umum dan subyek penelitian, penyajian data, pembahasan hasil penelitian (analisis data) yang terdiri dari perspektif teori dan perspektif islam.

Bab V Penutup

Bab V meliputi simpulan, rekomendasi, dan keterbatasan penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Konstruksi Realitas Berita

Fakta disusun oleh media dengan melihat peristiwa yang ada di lapangan sampai menghasilkan suatu wacana.¹⁶ Media menampilkan realitas sebagai sebuah pandangan pembentukan realitas.¹⁷

Menurut Daniel C Hallim (2002) dalam buku *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, berita adalah cerminan dari realitas, oleh sebab itu realitas pemberitaan harus mengandung realitas.. Namun, kaum kontruksionis menolak adanya pemikiran ini, karena menganggap bahwa berita merupakan hasil dari pengkonstruksian sosial yang selalu menyertakan pandangan, ideologi, dan nilai-nilai dari wartawan atau media. Berita dibentuk dari realitas yang sangat menggantungkan pemaknaan suatu fakta.¹⁸

¹⁶ Ibnu Hamad. *Kontruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*. (Jakarta: Granit, 2004), 11.

¹⁷ Eriyanto. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKIS, 2002), 29.

¹⁸ Eriyanto. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, 31.

Pekerjaan media pada hakikatnya dalam mengkonstruksikan realitas sosial sebagai produk yang dihasilkan pelaku media yang mengkonstruksi sebuah realita. Media mengandung konstruksi realitas yang memakai bahasa sebagai hal yang pokok. Akan tetapi bahasa tidak hanya sebagai alat mempresentasikan realitas tetapi juga bisa digunakan sebagai penentuan pola bagaimana bahasa memahami realitas tersebut. Hal ini mengakibatkan media memiliki peluang untuk mengubah makna realitas melalui konstruksi.¹⁹

Begitu pula dengan profesi wartawan adalah memisahkan hasil reportase atau wawancara kepada khalayak. Sehingga konstruksi realitas selalu melibatkan wartawan. berupa laporan jurnalistik seperti berita (*news*), karangan khas (*feature*), atau gabungan keduanya (*news feature*). Laporan jurnalistik memberikan hasil yang emosional dari realitas aslinya. Tentunya hal ini membenarkan ungkapan Tuchman bahwa berita merupakan hasil realitas yang telah dikonstruksi.²⁰

2. Framing

Pemikiran mengenai *framing* dikenalkan oleh Beterson pada tahun 1995 (Sudibyo, 1999a:23). Pertama kali *frame* diartikan sebagai kerangka pemikiran atau perangkat kepercayaan terhadap pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk

¹⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 88.

²⁰ *Ibid*, 88-89.

mengapresiasi realitas yang telah dikonstruksi. Lalu Goffman pada 1974 mengembangkan pemikiran ini yang memaknai *frame* sebagai kepingan-kepentingan perilaku (*strips of behavior*) yang memandu individu dalam melihat realitas.²¹

Beberapa waktu terakhir, ilmu komunikasi menggunakan konsep *framing* sebagai studi untuk menyeleksi dan menyoroti aspek-aspek tertentu oleh media.

Framing merupakan sebuah pendekatan untuk melihat sudut pandang wartawan dalam memilih isu dan menulis berita sehingga menghasilkan berita sesuai dengan pemikiran mereka.²²

G.J Aditjondro mendefinisikan *framing* sebagai metode penyajian realitas di mana kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, melainkan dibengkokkan secara halus, dengan memberikan sorotan terhadap aspek-aspek tertentu saja, dengan menggunakan istilah-istilah yang punya konotasi tertentu, dan dengan bantuan foto, karikatur, dan alat ilustrasi lainnya.²³ Menurut Aditjondro, *framing* adalah proses yang tidak bisa dipisahkan saat menyunting berita.²⁴

²¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, 161-162.

²² *Ibid*, 162.

²³ *Ibid*, 165.

²⁴ *Ibid*, 165.

3. Analisis Framing Robert N. Entman

Analisis framing menggambarkan pembedaan yang dilakukan media dalam menganalisis analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja). Pembedaan tersebut melalui proses konstruksi. Analisis *framing* mengartikan dan mengkonstruksi realitas sosial dengan arti tertentu (Eriyanto, 2002).

Analisis *framing* memiliki model untuk menganalisis teks, salah satunya yaitu model Robert N. Entman. Penelitian ini menggunakan model ini. Entman mengungkapkan bahwa realitas terbentuk berdasarkan cara pandang masing-masing orang, sehingga penafsiran terhadap realitas bisa berbeda-beda setiap orang.

Entman (Eriyanto, 2004) memaknai *framing* berdasarkan dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau menonjolkan aspek-aspek realitas. Penonjolan merupakan proses membuat informasi menjadi lebih bermakna. Faktor tersebut bisa lebih mempertajam *framing* berita. Fakta yang akan ditampilkan tergantung dari sudut pandang wartawan (Sobur, 2015).

Analisis Framing Robert N. Entman menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas yang dibingkai oleh media. Isu tertentu bisa bernilai lebih besar ketika informasi ditempatkan pada konteks yang khas. *Framing* Entman meliputi empat elemen analisis.

Elemen *framing* tersebut bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Framing Robert N. Entman

<i>“Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)”	“Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?”
<i>“Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)”	“Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?”
<i>“Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)”	“Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?”
<i>“Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)”	“Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah / isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?”

- a) *Define problem*, merupakan elemen *framing* utama bagaimana wartawan dalam memaknai penyebab masalah pada peristiwa.
- b) *Diagnoses causes*, merupakan elemen *framing* yang dipakai untuk melihat peristiwa apa yang terjadi dan siapa penyebabnya..
- c) *Make moral judgment*, merupakan elemen *framing* berupa pendapat kuat yang bisa digunakan untuk mendukung gagasan tersebut.
- d) *Treatment recommendation*, merupakan *framing* untuk menekankan penyelesaian masalah setelah melihat ketiga elemen *framing* di atas.

4. Berita

a) Pengertian Berita

Secara bahasa, berita diambil dari Bahasa Sansakerta Secara yang berarti ada atau terjadi atau vritta yang artinya kejadian atau peristiwa. Berita atau *news* dimaknai sebagai sebagai informasi tentang peristiwa-peristiwa terbaru (*information about recent event*). Sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan berita sebagai laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang bersifat fakta dan aktual.²⁵

Menurut Romli (2003:34), berita diartikan sebagai laporan kejadian melalui media massa Sebuah kejadian diartikan berita jika

²⁵ Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik: Literary Journalism*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018), 150.

dipublikasikan di media massa agar orang-orang bisa mengetahuinya.²⁶

Secara sederhana, penulis mengartikan berita merupakan laporan seorang wartawan atau jurnalis mengenai fakta atau realitas suatu kejadian.

b) Jenis-Jenis Berita

Dalam buku *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Mahi M. Hikmat, 2018) terdapat 8 jenis berita, yaitu:

- a. *Straight news*, yaitu berita langsung yang terdiri dari unsur 5W+ 1H.
- b. *Depth news*, yaitu berita yang berisi informasi atau fakta kejadian secara mendalam.
- c. *Comprehensive news*, yaitu berita menyeluruh yang menyajikan berbagai aspek.
- d. *Interpretative news*, yaitu berita yang membongkar fakta dan isu kontroversional.
- e. *Feature story*, yaitu berita yang mempunyai gaya penulisan ringan namun menarik.
- f. *Depth reporting*, yaitu berita yang menyajikan fakta secara dalam dari berbagai sudut pandang.

²⁶ Mahi M. Hikmat, *Jurnalistik: Literary Journalism*, 150.

- g. *Investigative reporting*, yaitu berita investigasi dengan menyelidiki fakta-fakta tersembunyi.
- h. *Editorial writting*, yaitu pemberitaan yang berupa opini penulis dengan tujuan untuk mempengaruhi pembacanya.

c) Unsur Berita

Berita memiliki unsur-unsur sebagai syarat untuk menulis berita berupa 5W+1H, yaitu *what* (kejadian apa), *who* (siapa pelakunya), *where* (dimana tempat terjadinya), *when* (kapan waktu terjadinya), *why* (mengapa peristiwa itu terjadi), dan *how* (bagaimana proses terjadinya).²⁷

5. Jurnalistik Online

a) Pengertian Jurnalistik Online

Jurnalistik online dikenal sebagai jurnalis siber, jurnalis internet, dan jurnalist web yang merupakan gebrakan baru jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (media cetak) dan jurnalistik penyiaran (radio dan televisi).²⁸

Jurnalistik dimaknai kegiatan untuk meliput, menulis, dan menyebarkan informasi atau berita melalui media massa. Secara sederhana, jurnalistik adalah pemberitaan suatu peristiwa.

²⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Untuk Pemula*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 107.

²⁸ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), 15.

Online dipahami sebagai keadaan dimana akses hanya bisa dilakukan dengan memerlukan jaringan internet atau konektivitas

Internet (kependakan *interconnection-networking*) secara harfiah artinya “jaringan antarkoneksi”. Internet adalah salah satu jaringan yang terhubung dengan komputer.

Dari pengertian di atas, Romli mendefinisikan jurnalistik *online* sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet (Romli, 2018).

b) Karakteristik Jurnalistik Online

Jurnalistik *online* mempunyai karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:²⁹

- a. *Immediacy* yaitu kebaruan atau kecepatan dalam menyampaikan informasi.
- b. *Multiple Pagination* yaitu terdiri berates halaman yang saling terkait.
- c. *Multimedia* yaitu menampilkan tulisan, gambar, suara, video, dan grafis secara sekaligus.
- d. *Flexibility Delivery Platform* yaitu berita dapat ditulis secara fleksibel.
- e. *Archiving* yaitu bisa diarsipkan dan disimpan dalam waktu yang lama sehingga bisa diakses kapanpun.

²⁹ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*, 18-20.

- f. *Relationship with reader* yaitu adanya hubungan atau interaksi pembaca secara langsung.

6. Teori Framing

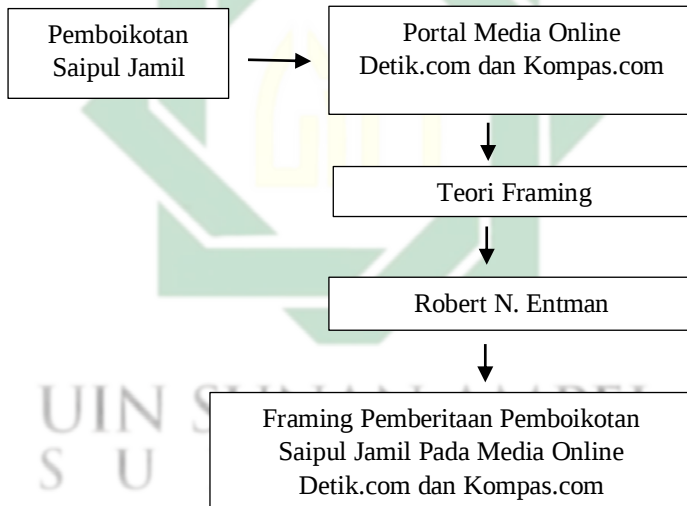
Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Framing. Teori ini pertama kali dikenalkan oleh ahli sosiologi yaitu Ervin Goffman dan ahli pada sosiologi lainnya tahun 1974. Mereka mempunyai asumsi bahwa setiap individu tidak bisa memahami dunia secara utuh dan menafsirkan pengalaman hidup secara konstan, melainkan menafsirkan dengan penuh makna dari informasi yang didapat. Goffman menyebut bahwa *frames* membantu untuk menafsirkan dan mengonstruksi realitas. Teori framing kemudian berkembang menjadi sebuah teori komunikasi yang sangat penting pada masa media transnasional ini.

Dalam Dictionary of Mass Communication (Kamus Komunikasi) memaknai bahwa *framing* merupakan teori atau konsep tentang cara media massa mendapatkan sudut pandang atau perspektif dalam membingkai suatu realitas. Teori *framing* seringkali dihubungkan dengan teori *agenda setting* sebab kedua teori tersebut membicarakan cara media untuk mengalihkan perhatian khalayak dari sebuah isu peristiwa menjadi sebuah berita dengan tujuan untuk mengetahui dampak media. *Framing* memiliki tujuan untuk melakukan pembingkai terhadap informasi agar menciptakan citra, kesan, makna tertentu yang

media, atau wacana yang akan diterima oleh khalayak.³⁰

Teori *framing* mempunyai dasar pemikiran bahwa media memberi pusat perhatian kepada sebuah peristiwa lalu membingkainya. Teori *framing* memiliki asumsi bahwa isu berita yang ditulis berdasarkan suatu sudut pandang bisa mempengaruhi khalayak.³¹

Berikut adalah kerangka teoritik penelitian ini:



³⁰ Koernia, *Media Penyuluhan Sosial dan Framing*, diakses pada 14 Oktober 2021 dari <https://puspensos.kemensos.go.id/media-penyuluhan-sosial-dan-framing>

³¹ *Teori Framing-Pengertian-Asumsi-Kritik*, diakses pada 14 Oktober 2021 dari <https://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/teori-framing/amp>

B. Perspektif Islam Tentang Pemberitaan

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam. Dalam Al-Qur'an banyak menjelaskan mengenai aturan-aturan dan sumber ilmu pengetahuan, salah satunya adalah tentang Jurnalistik.

Sebagai umat islam dianjurkan untuk menyampaikan berita atau informasi secara objektif dan bersifat fakta agar tidak merugikan pihak yang diberitakan. Hal ini sesuai dengan perintah Al-Qur'an surat al-Nur [24] ayat 19,

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَآلَا
خِرَّةٌ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui.”³²

Al-Razi mengatakan bahwa ayat ini turun berkaitan dengan kasus Aisyah yang difitnah berselingkuh dengan Shafwan. Kasus ini menjadi berita yang amat keji, karena hal tersebut merupakan berita kebohongan atau fitnah. Abdullah bin 'Ubayy dengan sengaja menyebarkan tuduhan ini.

Ayat sebelumnya menjelaskan mengenai cara menyampaikan berita yang harus disampaikan secara fakta, lalu dalam ayat selanjutnya menjelaskan bagaimana cara menerima berita yang baik. Sebagai seorang konsumen berita maupun pembaca,

³² Al-Qur'an al-Nur ayat 19

dianjurkan harus cerdas dalam menanggapi sebuah berita dengan tidak mudah mempercayai berita yang masih diragukan kebenarannya. Karena Islam mengajarkan untuk selalu meneliti kebenarannya terlebih dahulu, sesuai yang disampaikan dalam al-Qur'an surat al-Hujurat [49] ayat 6,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”³³

Ayat ini menyuruh agar umat Islam selalu menerapkan sikap kritis ketika menerima pemberitaan yang diberikan oleh orang fasik. Masyarakat harus kritis dan melakukan *tabayyun* terhadap informasi yang didapat. Seperti pepatah Arab, *al-Khabar ka al-ghubar*, informasi itu bagaikan debu yang belum jelas kebenarannya. Ayat ini tidak ada kaitannya langsung dengan masalah agama, dimana saat menerima berita haruslah hati-hati agar tidak menyebabkan keresahan dan menghindari dari percaya atas berita bohong.

Bukan hanya berita dari orang fasik namun semua berita yang diterima harus diteliti terlebih dahulu. Nabi Sulaiman pernah melakukan perintah ini ketika beliau saat menerima kabar dari burung *Hudud* mengenai negeri Saba', walaupun redaksi yang

³³ Al-Qur'an al-Hujurat ayat 6

dipakai padahal adalah بِنَيِّاَ يَقِينٍ (berita yang diyakini). Nabi Sulaiman tetap mengatakan akan mencari bukti kebenaran secara langsung, tidak langsung percaya pada cerita Hudhud. Hal ini bisa dilihat pada lima ayat setelahnya, ayat 27, قَالَ سَنَنْظُرُ أَصَدَقْتَ أَمْ كُنتَ مِنَ الْكَاذِبِينَ (Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta).³⁴

C. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah Analisis Framing Pemberitaan Muslim Uighur dalam Portal Online Kompas.com dan Detik.com (Anna, 2020), Analisis Framing Pemberitaan Boikot Produk Israel Pada Kantor Berita Islam Mi'raj News Agency (Andri, 2016), Madrid Untuk Palestina, Warga Gaza Boikot Barca” Pada rubrik Kick Off Di Harian Umum Republika Edisi 29 September 2012 (Imas, 2013), Media Potrayals of Hastag Activism: A Framing Analysis of Canada's #Idlenomore Movement (Derek, 2016), Framing in the Chinese Media: Who Framed Bo Xilai and How? (Erin, 2013).

Anna (2020) dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Framing Pemberitaan Muslim Uighur dalam Portal Online Kompas.com dan Detik.com* menghasilkan kesimpulan bahwasannya media online Kompas.com memberikan framing pemberitaan Muslim Uighur dari beberapa perspektif

³⁴ Limmatus Sauda', "Etika Jurnalistik Perspektif Al-Qur'an", *ESENSIA*, Vol. 15, No. 2, September 2014.

permasalahan yaitu mengenai pelanggaran HAM, hukum, politik dan sosial.

Selanjutnya, penelitian tentang *Analisis Framing Pemberitaan Boikot Produk Israel Pada Kantor Berita Islam Mi'raj News Agency* menghasilkan simpulan bahwa kantor berita Islam MINA (Mi'raj News Agency) ingin menunjukkan realitas berita boikot produk Israel secara objektif sesuai dengan fakta yang ada. MINA juga lebih memihak Palestina yang memiliki latar belakang yaitu dibentuk karena tindak lanjut dari hasil konferensi Internasional pembebasan masjid Al-aqsha dan kemerdekaan Palestina di Bandung (Andri, 2016).

Masih dalam penelitian yang sama mengenai pemboikotan, Imas (2013) melakukan penelitian berjudul *Analisis Framing Pemberitaan "Madrid Untuk Palestina, Warga Gaza Boikot Barca" Pada rubrik Kick Off Di Harian Umum Republika Edisi 29 September 2012*. Penelitian ini berfokus pada pembingkaihan pemberitaan dari Republika yang menyangkut nilai ideologi. Wacana politik lebih dominan daripada olahraga dalam rubrik olahraga. Lalu kategorisasi memakai kata yang punya arti tidak seharusnya dipakai, hal ini bisa menjadi senjata. Republika memberikan pembingkaihan politik dan agama dalam balutan rubrik olahraga.

Dalam jurnal lainnya, bingkai yang muncul menunjukkan bahwa aktivitas hastag sebagai katalis untuk Gerakan spsoal diangkat sebagai tema oleh salah satu publikasi, sehingga membantu

melegitimasi peran alat media sosial seperti Twitter. Dalam bingkai lain, penggambaran positif dan negatif dari gerakan sosial membantu untuk mengidentifikasi bagi khalayak arus utama baik keluhan historis maupun peluang tantangan dan peluang masa depan bagi komunitas Canada's First Nation Derek (2016) dalam jurnal yang berjudul *Media Potrayals of Hastag Activism: A Framing Analysis of Canada's #Idlenomore Movement*.

Erin (2013) penelitian berjudul *Framing in the Chinese Media: Who Framed Bo Xilai and How?* menunjukkan bahwa framing memiliki implikasi dalam kasus ini untuk kebijakan luar negeri serta kebijakan dalam negeri China. Pembingkain dari media CCTV memperkuat legitimasi pemerintah, menghubungkan tatanan sosial dan politik dengan stabilitas Partai Komunis Tiongkok. Bingkai itu juga mengacu pada akar Konfuasianisme Tiongkok, yang menekankan etis dan hukum sebagai fondasi harmoni sosial.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas ialah topik analisis framing pemberitaan pemboikotan. Namun yang menjadi perbedaanya ialah pemberitaan pemboikotan yang diangkat dalam penelitian ini mengenai pemboikotan Saipul Jamil salah satu publik figure Indonesia. Sedangkan dalam penelitian terdahulu tersebut membahas tema yang berbeda. Serta penelitian ini menggunakan analisis framing model Robert N. Entman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kostruktivisme. Pendekatan Konstruktivisme merupakan pendekatan yang mengungkapkan bahwa seseorang memberi tafsiran dan melakukan tindakan sesuai kerangka pikir. Realitas tidak menampilkan dirinya secara kasar, tetapi halus melewati penyaringan dengan memandang sesuatu.³⁵

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Analisis Teks Media (ATM) yakni Analisis Framing model Robert N. Entman. Alasan memilih jenis penelitian ini karena peneliti ingin melihat pemberitaan Pemboikotan Saipul Jamil melalui sudut pandang media online Detik.com dan Kompas. Analisis Model Entman yaitu meliputi definisi, penyebab, nilai moral serta solusi dalam sebuah wacana yang menekankan konstruksi

³⁵ Stephen W, Little Jhondan Kren A. Fross, *The Oris Of Human Communication*. Terjemahan oleh Mohammad Yusuf Hamdan, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 179.

pemikiran tentang fakta, kasus atau fenomena .³⁶
Untuk itu penelitian ini menggunakan Analisis Teks Media karena Analisis Teks Media berupaya untuk mengungkap maksud tersembunyi dari sebuah teks.

B. Unit Analisis

Unit analisis dimaknai sebagai cara untuk menentukan isi penelitian dari suatu teks yang diteliti.³⁷

Unit analisis dalam penelitian ini ialah pemberitaan Pemboikotan Saipul Jamil pada portal *online* Kompas.com dan Detik.com periode 3-17 September 2021. Peneliti mengambil 4 berita dari setiap portal *online* yang terdapat pemberitaan tentang Pemboikotan Saipul Jamil.

C. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer ialah data langsung yang diperoleh oleh peneliti. Data primer pada penelitian ini adalah pemberitaan Pemboikotan Saipul Jamil dari media online Detik.com dan Kompas.com.

³⁶ Eriyanto, *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi dan Politik Media)*. (Yogyakarta: LKiS, 2009), 188.

³⁷ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2015), 59.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data tidak langsung melainkan data dari dokumen lain. Data sekunder pada penelitian ini berupa refrensi kepustakaan baik buku maupun internet.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tahap, antara lain:

a. Menentukan Tema Penelitian

Peneliti mengumpulkan tema yang menarik lalu menggunakan tema tersebut sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengamati pemberitaan pemboikotan Saipul Jamil banyak dibicarakan di portal online, sehingga peneliti tertarik meneliti topik ini.

b. Merumuskan Fokus Penelitian

Peneliti memilih fokus penelitian yaitu bagaimana konstruksi pemberitaan pemboikotan Saipul Jamil.

c. Mengumpulkan Artikel Berita

Peneliti mengumpulkan artikel berita tentang pemberitaan pemboikotan Saipul Jamil pada media online Detik.com dan Kompas.com dengan rentang waktu 4-18 September 2021.

d. Menganalisis Data

Analisis yang digunakan ialah analisis *framing* model Robert N. Entman. Analisis framing

menekankan cara mengontruksi dan membingkai berita oleh media.

e. Menulis Hasil Penelitian

Peneliti menulis hasil penelitian dari data yang telah didapatkan dan dianalisis sebelumnya agar mendapat hasil yang sesuai.

f. Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir yang dilakukan ialah menarik kesimpulan dan membuat laporan yang terstruktur dan sistematis.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data historis ataupun tertulis yang mampu menjelaskan peristiwa yang terjadi.³⁸ Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa teks pemberitaan di portal online Kompas.com dan Detik.com.

b. Observasi

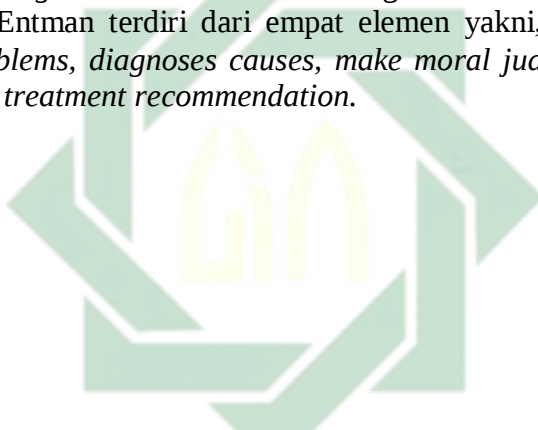
Observasi adalah pengamatan yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati pemberitaan pada portal online Kompas.com dan Detik.com.

³⁸ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 77.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing*. Analisis *framing* yaitu analisis untuk melihat bagaimana media membingkai realitas melalui pengkontruksian. Dimana realitas sosial diartikan dan dikonstruksikan dengan makna tertentu serta memahami peristiwa dengan bentuk tertentu.³⁹

Dalam hal ini, peneliti memakai metode analisis *framing* Robert N. Entman. Perangkat analisis Robert N. Entman terdiri dari empat elemen yakni, *define problems, diagnoses causes, make moral judgement* dan *treatment recommendation*.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁹ Eriyanto. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKIS, 2002), 3.

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Detik.com

a. Profil Detik.com

Detik.com merupakan media daring di Indonesia yang fokus pada konten artikel berita yang aktual. Sebagaimana namanya, portal ini mengutamakan kecepatan berita sebagai nilai jual. Dengan memakai konsep *breaking news* dengan tidak bertumpu pada media cetak ini menjadikan detik.com sebagai salah satu situs informasi online yang paling terkenal hingga saat ini.

Domain detik.com mulai aktif di media daring sejak tanggal 29 Mei 1998 berawal dari ide pendirinya yaitu para mantan wartawan yang bersatu untuk membuat situs portal *online*. Namun detik.com resmi aktif mengunggah konten pada tanggal 9 Juli 1998.

Pada tanggal 3 Agustus 2011, detik.com resmi diakuisisi Transmedia di bawah perusahaan CT Crop. Chairul Tanjung selaku pendiri perusahaan tersebut, mengakuisisi detik.com dengan mempertahankan konsep lama dengan tetap menjadi media yang independent dan netral.

b. Visi Misi

Memberikan informasi secara aktual, cepat dan terpercaya serta selalu menjunjung tinggi nilai independensi dan keberimbangan.

c. Kanal-kanal

Dilansir dari web resmi detik.com, hingga saat ini detik.com mempunyai 15 kanal, diantaranya News, Finance, Teknologi, Entertainment, Travel, Food, Health, Wolipop, DetikX, 20Detik, Foto, dan Edukasi.

2. Kompas.com

a. Profil Kompas.com

Kompas.com merupakan media *online* terpopuler di Indonesia yang menyajikan berita dan artikel secara daring secara lengkap, akurat, dan terpercaya.

Kompas.com merupakan salah satu pelopor portal *online* di Indonesia yang hadir sejak tanggal 14 September 1995. Pada awal berdiri Kompas.com menggunakan nama Kompas Online yang hanya menyajikan berita-berita harian yang terbit saat itu di Kompas.co.id. Kompas.com memiliki tujuan yaitu untuk memberikan layanan untuk pembaca yang sulit diakses distribusi Kompas.

Pada awal tahun 1996 alamat Kompas Online mengubah alamat menjadi www.kompas.com yang menjadikan mereka

semakin populer. Lalu pada tanggal 6 Agustus 1998 *kompas.com* yang saat itu dikenal dengan Kompas Online mengembangkan bisnis dengan melihat potensi dunia digital di bawah PT Kompas Cyber Media (KCM) sehingga Kompas Online dikenal dengan KCM sampai akhirnya rebranding dengan nama *Kompas.com* pada tanggal 29 Mei 2008. Dengan nama baru ini *Kompas.com* hadir sebagai media yang *update* dengan mengutamakan informasi yang jelas kebenarannya.

b. Visi Misi

Menjadi media yang selalu bertransformasi untuk membangun masyarakat yang terdidik, adil, dan sejahtera.

c. Kanal Kompas.com

Dilansir dari web resmi *detik.com*, hingga saat ini *kompas.com* mempunyai 35 kanal, diantaranya Nasional, Regional, Megapolitan, Global, Edukasi, Travel, Property, Lifestyle, dan lain-lain.

B. Penyajian Data

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan suatu persoalan dari rumusan masalah. Dengan munculnya pemberitaan media online terkait pemboikotan Saipul Jamil pada *Detik.com* dan *Kompas.com* periode 3-17 September 2021, berdasarkan permasalahan tersebut peneliti melakukan analisis dengan menggunakan framing

model Robert N. Entman yang mempunyai empat Teknik analisis.

Peneliti mengumpulkan beberapa berita yang berhubungan dengan isu pemboikotan Saipul Jamil. Ada 8 yang diperoleh dan berhasil peneliti kumpulkan dari semua portal, masing-masing 4 berita per portal.

1) Berita 1

Judul : “35 Ribu Orang Tanda Tangan Petisi Boikot Saipul Jamil”⁴⁰

Sumber : Detik.com

Tanggal : 04 September 2021

Jakarta – Saipul Jamil bebas murni setelah melanggar hukuman penjara selama 5 tahun. Kebebasannya diambur nama dan branding petisi boikot tentoran Saipul Jamil beres-beres buat kembali ke dunia hiburan Tanah Air.

Di situs *Change.org*, petisi boikot Saipul Jamil telah ditandatangani sebanyak lebih dari 35 ribu orang seperti dilihat diiklan petisi Jamil (3/9/2021). Jumlahnya pun terus bertambah dan mendekati target 50 ribu tanda tangan.

Petisi ini berjudul Boikot Saipul Jamil Menan Nengapada Pedofilia, Tempai di Televisi Nasional dan YouTube. Petisi tersebut diajukan kepada Komisi Penyiaran Indonesia.

Dalam kolom keterangan petisi, tertulis pemecatan yang mengorot Saipul Jamil dan membuatnya masuk penjara. Termasuk salah satunya adalah soal Saipul Jamil yang terbukti melanggar pasal 292 KUHP tentang perbuatan cabul usai mencaibul korban yang tinggal di rumahnya saat usia korban masih dini.

Bea juga,

10 Potret Saipul Jamil Buang Sial, Mandi Air Laut dan Chili di Pantai

Kasus suap yang diakukan Saipul Jamil juga disorot dalam petisi tersebut. Diketahui memang Saipul Jamil menyogok panitera pengganti yang kemudian membuatnya dijatuhi hukuman berbeda.

“Jangan biarkan mantan narapidana pencabulan anak dusia dini (pedofilia) masih berkeliang-lang dengan bebasnya di dunia hiburan, sementara korbannya masih terus merasakan trauma. Sungguh sangat beresap siasat kelesu melakukan hal yang sama dengan membokot mantan narapidana pencabulan anak dusia dini (pedofilia) muncul. Semoga petisi ini membuahkan hasil yang memuaskan,” tulis pembuat petisi.

Sebelum bebas, Saipul Jamil memang disebut sudah punya jadwal tempai di berbagai acara. Ketika berkunjung ke Serang dan menikmati pantai Anyer, dia juga mengenakan kaos putih bertuliskan nama channel YouTube-nya.

⁴⁰ Detik.com, *35 Ribu Orang Tanda Tangan Petisi Boikot Saipul Jamil*, Diakses pada 10 Desember 2021 dari <https://hot.detik.com/celeb/d-5709068/35-ribu-orang-tanda-tangani-petisi-boikot-saipul-jamil>



Gambar 4. 1 Berita 1

Tabel 4. 1 Analisis Framing Berita 1

“Define Problem (pendefinisian masalah)”	“Setelah bebas Saipul Jamil disambut ramai dan akhirnya muncul petisi boikot untuk menolak Saipul Jamil yang mempunyai rencana kembali ke dunia hiburan televisi.”
“Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah)”	“Pada laman Change.org, petisi boikot Saipul Jamil yang ditujukan kepada KPI telah ditandatangani sebanyak lebih dari 35 ribu (3/9/2021).”
“Make Moral Judgement (membuat	“Bobby Adhityo Rizaldi selaku Anggota Komisi I Dewan Perwakilan Rakyat mengamati keresahan

pilihan moral)” masyarakat dengan mewanti KPI dan berharap agar KPI dapat memahami keresahan publik.”

“Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian)” “Bobby menegaskan kepada publik atau penonton televisi agar tidak perlu jangan resah oleh Saipul Jamil.”

Define problem atau pendefinisian masalah pada teks berita Detik.com ini menjelaskan bahwa kebebasan Saipul Jamil dari penjara sempat disambut ramai namun akhirnya berujung adanya petisi untuk memboikot Saipul Jamil karena ia memiliki rencana balik ke dunia hiburan Indonesia. Sesuai dengan judulnya, Detik.com ingin memberitahu respon masyarakat bahwa mereka menolak atas kembalinya Saipul Jamil untuk tampil di televisi setelah bebas dari penjara karena kasus pencabulan anak di bawah umur. Hal ini dibuktikan dengan adanya petisi boikot Saipul Jamil yang sudah ditanda tangani oleh 35 ribu orang pada 3 September 2021.

Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah), dalam peristiwa ini ialah Detik.com memuat informasi bahwasannya di situs Change.org telah mendapat lebih dari 35 ribu petisi boikot Saipul Jamil pada Jumat (3/9/2021). Jumlah yang menandatangani petisi pun terus bertambah hingga hampir mencapai 50 ribu tanda tangan. Petisi tersebut ditujukan kepada Komisi Penyiaran Indonesia. Dalam pemberitaan tersebut dijelaskan

bahwa melalui petisi boikot Saipul Jamil, masyarakat berharap agar KPI bisa menindaklanjuti masalah ini dengan turut melarang Saipul Jamil untuk tampil di televisi maupun youtube. Seperti ungkapan yang tertulis dalam kolom petisi tersebut.

“Sungguh sangat berharap stasiun televisi melakukan hal yang sama dengan memboikot mantan narapidana pencabulan anak diusia dini (pedofilia) muncul.”⁴¹

Melalui berita ini Detik.com ingin menekankan bahwa masyarakat sangat menentang Saipul Jamil untuk aktif di televisi lagi.

Make Moral Judgement, pilihan moral yang diberikan Detik.com pada peristiwa ini adalah Bobby selaku Ketua DPR menyoroti keresahan masyarakat dengan mewanti-wanti KPI dan berharap agar KPI dapat menangkap keresahan publik. Menurut Bobby sendiri, tidak ada salahnya mantan narapidana untuk tampil di televisi, karena pedoman siar sudah diatur dalam P3SPS. Jika memang ada hal yang tidak pantas untuk disiarkan, publik bisa melaporkan ke KPI. Namun, Bobby sendiri masih menunggu bagaimana langkah KPI dalam mencerna keinginan masyarakat yang tidak setuju jika Saipul Jamil tampil di publik lagi.

Treatment Recommendation, penekanan penyelesaian masalah pada berita ini adalah Bobby menghimbau agar masyarakat Indonesia jangan

⁴¹ Detik.com, *35 Ribu Orang Tanda Tangan Petisi Boikot Saipul Jamil*, Diakses pada 10 Desember 2021 dari <https://hot.detik.com/celeb/d-5709068/35-ribu-orang-tanda-tangani-petisi-boikot-saipul-jamil>

terlalu resah oleh Saipul Jamil. Karena dalam mengatur pedoman televisi ada normanya sendiri. Ini menjelaskan bahwa publik tidak perlu khawatir karena KPI punya wewenang dalam menampung aspirasi masyarakat. Hal ini bisa dilihat dalam ungkapan Bobby ketika diwawancarai oleh Detik.com,

*"Kami di parlemen tentu tidak ingin ada keresahan di publik, dalam hal ini KPI yang punya kapasitas dan wewenang dalam menampung aspirasi masyarakat yang membentuk norma kepantasan, khususnya soal Saipul Jamil ini."*⁴²

Dari pemberitaan ini, mengajarkan kepada kita bahwasannya kita boleh saja menyuarakan aspirasi terhadap penolakan Saipul Jamil, namun kita juga tidak perlu terlalu resah karena segala keputusan tetap ada di tangan KPI, selaku lembaga yang mempunyai wewenang penuh terhadap persiaran di Indonesia.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴² Detik.com, 35 Ribu Orang Tanda Tangan Petisi Boikot Saipul Jamil, Diakses pada 10 Desember 2021 dari <https://hot.detik.com/celeb/d-5709068/35-ribu-orang-tanda-tangani-petisi-boikot-saipul-jamil>

2) Berita 2

Judul : “Boikot Saipul Jamil Didukung Seksolog dan KPI Angkat Bicara”⁴³

Sumber : Detik.com

Tanggal : 04 September 2021



Gambar 4. 2 Berita 2

⁴³ Detik.com, *Boikot Saipul Jamil Didukung Seksolog dan KPI Angkat Bicara*, diakses pada 10 Desember 2021 dari <https://hot.detik.com/celeb/d-5709372/ada-2-petisi-boikot-saipul-jamil-tampil-di-tv-dan-youtube-ini-kata-kpi>

Tabel 4. 2 Analisis Framing Berita 2

“Define Problem (pendefinisian masalah)”	“Seksolog Zoya Amirin turut angkat bicara lewat Instagram pribadinya mengenai masalah boikot Saipul Jamil.”
“Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah)”	“Zoya menuliskan dalam unggahan Instagramnya bagaimana susahny menjadi korban kekerasan seksual untuk mengadu apalagi jika pelaku mempunyai kuasa yang lebih tinggi.”
“Make Moral Judgement (membuat pilihan moral)”	“Zoya menandai KPI dan KPAI dalam postingannya dan mempertanyakan apakah layak pelaku kekerasan seksual mendapatkan panggung dan tampil di televisi.”
“Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian)”	“Agung Suprio selaku Ketua Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) angkat bicara mengenai permasalahan ini bahwa KPI tidak memberikan larangan kepada Saipul Jamil untuk tampil di televisi lagi. Karena KPI memiliki pedoman standar penyiaran. KPI mengimbau kepada

televisi yang menayangkan Saipul Jamil agar sang artis meminta maaf dan menyesali perbuatannya.”

Define Problem, dalam pemberitaan Detik.com pada tanggal 04 September 2021 ini, pendefinisian masalahnya adalah Seksolog Zoya Amirin angkat bicara tentang masalah boikot Saipul Jamil. Dapat dilihat dari judul yang diangkat Detik.com yaitu “Boikot Saipul Jamil Didukung Seksolog dan KPI Angkat Bicara”, hal ini menunjukkan bahwa peristiwa boikot Saipul Jamil ini ditingkatkan sebagai peristiwa yang sangat penting dan tidak bisa dihiraukan lagi oleh KPI, karena yang ikut memboikot bukan hanya masyarakat biasa tetapi juga seorang Seksolog.

Diagnose Causes, sumber permasalahan pada berita ini ialah Zoya Amirin turut mendukung pemboikotan Saipul Jamil dengan menulis di Instagram pribadinya bagaimana susahny bagi korban kekerasan seksual untuk melaporkan hal tersebut, apalagi jika pelaku mempunyai kuasa yang lebih tinggi. Dalam unggahan tersebut Zoya juga memperlihatkan kondisi di mana sulit untuk korban pelecehan bisa bicara soal apa yang dialaminya karena trauma. Detik.com membongkar seolah-olah Zoya sangat menentang kembalinya Saipul Jamil dan membela para korban dengan memposisikan bagaimana jika ia berada pada posisi korban.

Make Moral Judgement, Detik.com memberikan pilihan moral bahwa Zoya Amirin

mencolek KPI dan KPAI dalam unggahan Instagramnya yang memepertanyakan “Apakah layak pelaku kekerasan seksual mendapatkan panggung dan tampil di televisi” Hal ini bisa dilihat dalam teks berita berikut:

"Kepada @kpi pusat mungkin bisa koordinasi dengan @kpai_official melihat data pelaku kekerasan seksual seberapa banyak ditangani KPAI, apakah Televisi Nasional layak memberi panggung pada pelaku kekerasan seksual (termasuk pedophilia) untuk tampil di TV Nasional?"⁴⁴

Treatment Recommendation, solusi yang bisa diberikan Detik.com dalam permasalahan ini adalah Ketua KPI angkat bicara terkait hal itu. Dalam wawancaranya dengan Detik.com, KPI menjelaskan bahwa KPI tidak ada larangan Saipul Jamil untuk kembali tampil di televisi sesuai dengan pedoman P3SPS yang berlaku. KPI juga mengimbau agar televisi yang menayangkan artis tersebut menyuruh agar artis tersebut meminta maaf dan merasa menyesal atas perbuatan yang telah ia lakukan.

Berdasarkan solusi tersebut, pembungkahan berita ini sedikit menguntungkan Saipul Jamil karena KPI sendiri tidak melarang Saipul Jamil untuk kembali ke dunia hiburan.

⁴⁴ Detik.com, *Boikot Saipul Jamil Didukung Seksolog dan KPI Angkat Bicara*, diakses pada 10 Desember 2021 dari <https://hot.detik.com/celeb/d-5709372/ada-2-petisi-boikot-saipul-jamil-tampil-di-tv-dan-youtube-ini-kata-kpi>

3) Berita 3

Judul : “Kata Saipul Jamil usai Muncul Petisi Tolak Eks Napi Pedofilia Tampil di TV”⁴⁵

Sumber : Detik.com

Tanggal : 04 September 2021

Jakarta - Kembalinya *Saipul Jamil* ke dunia hiburan menuai pro kontra. Banyak yang menyebut mantan narapidana pedofilia tak pantas kembali ke dunia entertainment.

Lantas apa tanggapan Saipul Jamil? Rupanya menurut Bang Ipul, dia tak masalah dengan adanya pro-kontra.

"Sebenarnya dulu juga saya ada pro dan kontra gitu kan. Cuman ya kayak gitu saya tuh orangnya masa bodoh, lo ngomongin gue bodo amat. Nah itu lagunya ngetrend sekarang," kata Saipul Jamil di Gedung Transmedia, Kawasan Mampang Jalan Kapten P Tendeen Jakarta Selatan pada Jumat 3 September 2021.

"Itu sebenarnya langkah-langkah saya dulu seperti itu. Jadi orang nyibir saya begini ABCDEFG. Saya biarin aja," tambahnya.

Sementara itu, Saipul mengaku sebagai selebriti bukan hanya dirinya saja yang memiliki haters ataupun musuh. Namun dia mengaku tak mempersoalkan hal tersebut. Bahkan dia berharap pihak yang tak suka dengan dirinya menjadi contoh.

"Artinya saya tahu memang ada orang yang nggak suka sama saya. Bahkan saya rasa bukan saya aja yang tidak disukai, bahkan artis lain juga sama seperti itu. Ada musuhnya, cuma kalo saya nggak mau terlalu mempersoalkan," bebernya.

"Biaran mungkin ada yang nggak suka. Siapa tahu saya berdoa mudah-mudahan yang nggak suka jadi cinta gitu. Iyah. Yang cinta makan cinta itu tujuan saya seperti itu," lanjutnya.

Lebih lanjut, Saipul mengaku adanya pihak yang kontra terhadap kembalinya ke dunia hiburan sama sekali tak menghambat hidupnya. Namun melihat komentar haters, *Saipul Jamil* mengaku langsung mengucapkan istighfar.

⁴⁵ Detik.com, *Kata Saipul Jamil usai Muncul Petisi Tolak Eks Napi Pedofilia Tampil di TV*, diakses pada 10 Desember 2021 dari <https://hot.detik.com/celeb/d-5709374/kata-saipul-jamil-usai-muncul-petisi-tolak-eks-napi-pedofilia-tampil-di-tv>

"Oh nggak, tidak menghambat. Paling gini. Kadang-kadang kalau suka baca hikers, jadi kadang-kadang cuma sesaat doang, sedetik, oh ada yang begitu. Paling saya istighfar, saya jalan lagi bismillah," pungkasnya.

Saipul Jamil bebas mumi setelah menjalani hukuman penjara selama 8 tahun. Kebebasannya disambut ramai dan berujung petisi boikot lantaran Saipul Jamil berencana kembali ke dunia hiburan Tanah Air.

Di situs Change.org, petisi boikot Saipul Jamil telah ditandatangani sebanyak lebih dari 35 ribu orang seperti dilihat detikcom pada Jumat (3/9/2021). Jumlahnya pun terus bertambah dan mendekati target 50 ribu tanda tangan.

Petisi ini berjudul Boikot Saipul Jamil Mantan Narapidana Pedofilia Tampil di Televisi Nasional dan YouTube. Petisi tersebut ditujukan kepada Komisi Penyiaran Indonesia.

Dalam kolom keterangan petisi, tertulis permasalahan yang menjerat Saipul Jamil dan membuatnya masuk penjara. Termasuk salah satunya adalah soal Saipul Jamil yang terbukti melanggar pasal 292 KUHP tentang perbuatan cabul.

Kasus suap yang dilakukan Saipul Jamil juga disoroti dalam petisi tersebut. Diketahui memang Saipul Jamil menyogok panitera pengganti yang kemudian membuatnya dijatuhi hukuman berbeda.

"Jangan biarkan mantan narapidana pencabulan anak di usia dini (pedofilia) masih bertalu-lalang dengan bahagia di dunia hiburan, sementara korbannya masih terus merasakan trauma. Sungguh sangat berharap stasiun televisi melakukan hal yang sama dengan memboikot mantan narapidana pencabulan anak di usia dini (pedofilia) muncul. Semoga petisi ini membuahkan hasil yang memuaskan," tulis pembuat petisi.

■ ■ ■ ■ ■

Gambar 4. 3 Berita 3

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA
Tabel 4. 3 Analisis Framing Berita 3

**“Define Problem
(pendefinisian
masalah)”**

“Pro dan kontra mengenai kembalinya Saipul Jamil ke dunia hiburan.”

**“Diagnose Causes
(memperkirakan
penyebab**

“Sebagai mantan narapidana pedofilia, Saipul Jamil disebut tidak layak tak pantas

masalah)”

kembali ke dunia entertainment.”

***“Make Moral
Judgement
(membuat pilihan
moral)”***

“Saipul menanggapi bahwa dia tak masalah dengan adanya pro-kontra. Dia tidak mempersoalkan hal tersebut dan berharap pihak yang membenci dirinya bisa berubah menjadi cinta.”

***“Treatment
Recommendation
(menekankan
penyelesaian)”***

“Saipul mengaku bahwa hidupnya tidak terhambat dengan adanya pihak yang kontra terhadap dirinya. Dan saat melihat komentar para pembencinya, Saipul Jamil hanya mengucapkan istighfar.”

Define Problem, masalah yang dibingkai pada berita yang berjudul “Kata Saipul Jamil usai Muncul Petisi Tolak Eks Napi Pedofilia Tampil di TV” pada berita Kompas.com ini adalah Saipul Jamil yang Kembali ke dunia hiburan mengundang banyak pro dan kontra masyarakat. Dalam paragraf pertama berita ini belum menjelaskan judul yang diangkat, namun lebih membingkai bagaimana masyarakat bereaksi terhadap kasus Saipul Jamil.

Diagnose Causes, Detik.com membingkai penyebab masalah dalam peristiwa ini karena banyaknya masyarakat yang menganggap bahwa seorang mantan narapidana pedofilia tidak berhak

kembali ke dunia hiburan Indonesia. Hal ini terbukti dengan adanya petisi boikot yang dibuat di situs Change.org yang sudah ditandatangani oleh puluhan ribu orang.

Make Moral Judgement, nilai moral yang dibingkai Detik.com, memberikan pernyataan langsung dari Saipul Jamil atas kasus ini, dimana Saipul Jamil mengatakan bahwa dia tidak masalah dengan adanya pro-kontra masyarakat. Saipul Jamil mengaku bahwa dia adalah orang yang tidak terlalu memedulikan omongan orang dan membiarkannya begitu saja. Seperti ungkapan Saipul Jamil pada teks berita di atas:

*"Itu sebenarnya langkah-langkah saya dulu seperti itu. Jadi orang nyibir saya begini ABCDEFG. Saya biarin aja."*⁴⁶

Selain itu, Saipul mengaku bahwa bukan hanya dia yang mempunyai pembenci, tapi dia tidak terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Saipul Jamil memiliki harapan pada pihak yang tidak menyukai dirinya bisa menjadi cinta kelak.

Treatment Recommendation, penyelesaian masalah pada pembeding Detik.com ini adalah Saipul Jamil mengaku bahwa dirinya tidak akan terpengaruh pada pihak yang kontra atas rencana kembalinya dia ke dunia hiburan. Hal itu sama sekali tidak akan menghambat perjalanan hidup dia. Saipul

⁴⁶ Detik.com, *Kata Saipul Jamil usai Muncul Petisi Tolak Eks Napi Pedofilia Tampil di TV*, diakses pada 10 Desember 2021 dari <https://hot.detik.com/celeb/d-5709374/kata-saipul-jamil-usai-muncul-petisi-tolak-eks-napi-pedofilia-tampil-di-tv>

akan terus berjalan, jika ada pihak yang memberikan komentar negatif ia hanya akan berucap instigatif.

4) Berita 4

Judul : “Menolak Lupa, Ini Kasus Saipul Jamil Hingga Muncul Petisi Boikot”⁴⁷

Sumber : Detik.com

Tanggal : 05 September 2021

Jakarta - Saipul Jamil kembali ramai menjadi pembicaraan. Setelah bebas dari penjara dalam kasus pencabulan, ramai-ramai orang menandatangani petisi boikot Saipul Jamil di TV nasional dan YouTube. Berikut kisahnya.

Saipul Jamil berjerat kasus pencabulan. Pada 14 Juni 2016, Pengadilan Negara Jakarta Utara menjatuhkan hukuman 3 tahun kepada Saipul Jamil. Kala itu, hakim menyatakan terdakwa itu terbukti melanggar pasal 292 KUHP tentang perbuatan cabul karena mencabuli korban yang tinggal di rumahnya.

Vonis 3 tahun itu diperberat di tingkat banding. Hukuman Saipul Jamil di kasus pencabulan menjadi 5 tahun penjara.

Saipul Jamil sempat mengajukan peninjauan kembali (PK) di Mahkamah Agung (MA). Namun, PK-nya kandas. PK Saipul Jamil itu ditolak pada 11 Desember 2017. Saipul Jamil dinyatakan tetap melanggar pasal 292 KUHP tentang pencabulan.

Saipul Jamil kemudian mendaki di Lapas Cipinang, Jakarta Timur. Selama itu pula Saipul Jamil menjalani masa tahananannya hingga bebas pada awal September kemarin.

Bebas dari Tahanan

Kini Saipul Jamil telah dinyatakan bebas. Saipul Jamil bebas dari Lapas Cipinang pada Kamis (2/9/2021). Selama di penjara, Saipul Jamil mengaku mendapat pelajaran hidup.

"Pikirkan (trauma), pokoknya ini pengalaman hidup dan sejarah hidup ya. Jadi siapa sih yang pengen masuk penjara. Saya juga kalau bisa tuh hidup nggak ada tuh melaku seperti ini," ujar Saipul Jamil usai keluar dari Lapas Cipinang, Jakarta Timur, Kamis (2/9).

⁴⁷ Detik.com, *Menolak Lupa, Ini Kasus Saipul Jamil Hingga Muncul Petisi Boikot*, diakses pada 10 Desember 2021 dari <https://news.detik.com/berita/d-5710980/menolak-lupa-ini-kasus-saipul-jamil-hingga-muncul-petisi-boikot>

Saipul Jamil memiliki pesan untuk masyarakat. Dalam menjalani hidup, Saipul Jamil menyarankan agar berhati-hati meskipun itu adalah teman sendiri.

"Jadi buat teman-teman hati-hati, berjajakan. Protokolnya selalu waspada, itu saja," papar Saipul Jamil.

Petisi Boikot Saipul Jamil Tampil di TV dan YouTube

Setelah dinyatakan bebas, Saipul Jamil pun dimerapi petisi permintaan boikot di TV Nasional dan YouTube. Di situs Change.org, petisi boikot Saipul Jamil telah ditandatangani sebanyak lebih dari 35 ribu orang seperti dilihat detikcom pada Jumat (3/8). Jumlahnya pun terus bertambah dan mendekati target 50 ribu tanda tangan.

Petisi ini berjudul Boikot Saipul Jamil Mantan Narapidana Pedofilia Tampil di Televisi Nasional dan YouTube. Petisi tersebut ditujukan kepada Komisi Penyiaran Indonesia.

Muncul juga petisi lain yang bertuliskan 'Boikot Saipul Jamil'. Hal ini dilihat dari situs change.org pada Sabtu (4/8).

Petisi tersebut pada sudah dihekan 875 orang. Hal itu nyaris mencapai target di mana mengajak seribu orang untuk menandatangani petisi tersebut.

Dalam keterangannya dituliskan pernyataan yang mempertanyakan, 'Apakah pelaku pedofilia pantas mendapatkan panggung di dunia pertelevisian atau Youtube?'

"Apakah dunia entertainment Indonesia akan mati hanya karena tidak mengundang Saipul Jamil? Apakah pelaku pedofilia layak dijadikan contoh bagi masa depan Indonesia? Apakah tidak sebaiknya kita menghargai proses traumatis korban pedofilia Saipul Jamil?" tulis keterangan petisi tersebut.

Saca juga:

Momen Saipul Jamil Pulang Kampung hingga Berenang di Pantai Anyer

Untuk diketahui, Saipul Jamil juga diadili di kasus suap. Pangkal masalahnya adalah Saipul lewat pengacaranya menyogok majelis hakim. Belakangan, duit suap itu hanya dinikmati panitera pengganti Rohadi.

Pada 2017, Saipul Jamil divonis 3 tahun bui. Saipul Jamil terbukti bersalah menyuap majelis hakim di PN Jakarta Utara sebesar Rp 250 juta.

Hakim menyatakan uang Rp 250 juta dari rekening Saipul untuk mempengaruhi hakim PN Jakarta Pusat dalam putusan hakim dalam perkara pencabulan.

Gambar 4. 4 Berita 4

Tabel 4. 4 Analisis Framing Berita 4

**“Define Problem
(pendefinisian)**

“Saipul Jamil terjerat kasus
pencabulan terhadap anak di

masalah)”

bawah umur.”

**“*Diagnose Causes*
(memperkirakan
penyebab
masalah)”**

“Saipul divonis 3 tahun lalu mengajukan banding namun gagal dan berakhir dengan mendapat hukuman menjadi 5 tahun penjara.”

**“*Make Moral
Judgement*
(membuat pilihan
moral)”**

“Saipul Jamil mengungkapkan bahwa ia mendapat pelajaran hidup selama di penjara.”

**“*Treatment
Recommendation*
(menekankan
penyelesaian)”**

“Setelah bebas dari penjara, Saipul ramai diperbincangkan oleh masyarakat dan berakhir dengan adanya petisi untuk memboikot dirinya tampil di televisi.”

Define problem, Detik.com membingkai berita yang berjudul “Menolak Lupa, Ini Kasus Saipul Jamil Hingga Muncul Petisi Boikot ” mendefinisikan sebuah masalah yang terjadi ialah Saipul Jamil terjerat kasus pencabulan terhadap anak di bawah umur.

Diagnose Causes, penyebab masalah dalam pemberitaan ini adalah Pengadilan Negara Jakarta Utara menjatuhkan hukuman 3 tahun kepada Saipul Jamil karena telah melanggar pasal 292 KUHP tentang perbuatan cabul. Hal ini bisa dilihat pada bagian awal teks berita yang menjelaskan tentang bagaimana awal mula kasus Saipul Jamil sampai bisa dijatuhi hukuman. Dalam bingkai Detik.com dijelaskan juga bahwa setelah dinyatakan bersalah,

Saipul merasa tidak puas terhadap hasil putusan dan memilih untuk mengajukan banding. Namun, banding tersebut ditolak dan masa hukuman Saipul diperberat menjadi 5 tahun penjara.

Make Moral Judgement, penilaian moral diberikan Detik.com adalah Saipul Jamil mengaku mendapat pelajaran hidup yang berharga selama di penjara. Meskipun juga merasa trauma atas apa yang dialaminya, tapi dari kasus ini ia bisa mendapatkan pengalaman hidup dan sejarah baru dalam hidupnya.

Treatment Recommendation, penyelesaian masalah yang ditawarkan dalam pembimbingan Detik.com ialah kebebasan Saipul Jamil dari penjara menjadi perbincangan ramai di masyarakat, masyarakat pro kontra mengenai rencana kembalinya Saipul Jamil sehingga akhirnya muncul petisi boikot yang menolak Saipul Jamil tampil di televisi.

5) Berita 5

Judul : “Petisi Boikot Saipul Jamil Capai 300.00 Tanda Tangan, KPI: Itu Suara Keresahan Publik, Harus Dipehatikan”⁴⁸

Sumber : Kompas.com

Tanggal : 06 September 2021

⁴⁸ Kompas.com, *Petisi Boikot Saipul Jamil Capai 300.00 Tanda Tangan, KPI: Itu Suara Keresahan Publik, Harus Dipehatikan*, diakses pada 15 Desember 2021 dari <https://www.kompas.com/hype/read/2021/09/06/121600266/petisi-boikot-saipul-jamil-capai-300000-tanda-tangan-kpi-itu-suara?page=all>

Penulis: **Ady Prawira Riandi** | Editor: **Andi Mulya Keteng Pangerang**

JAKARTA, KOMPAS.com - Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menanggapi langsung petisi di change.org tentang boikot [Saipul Jamil](#) di televisi.

Petisi tersebut sejauh ini sudah mendapat lebih dari 300.000 tanda tangan.

Menurut Nuning Rodiyah, Komisioner KPI, jumlah tanda tangan sebanyak itu adalah suara keresahan publik yang harus diperhatikan.

Baca juga: [Saipul Jamil Minta Maaf Setelah Kemunculan di TV Dikecam Publik](#)

"300.000 petisi itu bagian dari suara publik yang resah hari ini dan itu harus diperhatikan. KPI akan perhatikan betul persoalan itu," kata Nuning saat dihubungi Kompas.com, Senin (6/9/2021).

Sebagai bagian dari responsnya, KPI langsung meminta lembaga-lembaga penyiaran untuk tidak mengglorifikasi kebebasan Saipul Jamil.

KPI menilai walaupun Saipul Jamil sudah menjalankan hukumannya, perilaku pencabulan terhadap anak yang dilakukan pelantun lagu "Tak Bosan" ini bukan sesuatu yang harus dibesar-besarkan apalagi ditayangkan di lembaga penyiaran.

"Itu akan menimbulkan asumsi publik bahwa apa yang telah diperbuat Saipul Jamil di masa lalu itu adalah hal lumrah dan baik-baik saja," kata Nuning.

Diketahui, Saipul Jamil menghadiri acara Kopi Viral Trans TV sebagai bintang tamu.

KPI rencananya akan meninjau dan mengkaji ulang muatan dari tayangan tersebut sebelum memberikan sanksi terhadap lembaga penyiarannya.

Baca juga: [KPI Minta Lembaga Penyiaran Tidak Glorifikasi Kebebasan Saipul Jamil](#)

Sebagai informasi, Saipul baru saja bebas pada Kamis (2/9/2021) setelah menjalani hukuman penjara sejak 2016.

Ia terjerat kasus pencabulan dan penyuaian panitera Pengadilan Negeri Jakarta Utara.

Meski vonis terhadap Saipul Jamil adalah delapan tahun penjara, ia mendapat remisi 30 bulan sehingga tak menjalani total hukumannya.

Kebebasan Saipul dari penjara lantas mengundang sorotan publik usai dirinya langsung mendapat tempat lagi di televisi Tanah Air.

Hal itu yang membuat KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) dan beberapa stasiun TV menjadi sasaran protes dan kritik pedas banyak pihak.

Baca juga: [Glorifikasi Kebebasan Saipul Jamil dan Protes Keras Para Artis Tanah Air](#)

Tak terkecuali, para selebritas Tanah Air juga turut mengemukakan pendapatnya soal hal itu.

Kegeraman publik berujung pada petisi yang berisi ajakan untuk memboikot Saipul Jamil yang ditujukan kepada KPI.

Gambar 4. 5 Berita 5

Tabel 4. 5 Analisis Framing Berita 5

**“Define Problem
(pendefinisian
masalah)”**

“Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) memberikan tanggapan langsung pada tentang petisi boikot Saipul Jamil di televisi yang telah mencapai lebih dari 300.000 tanda tangan.”

**“Diagnose Causes
(memperkirakan
penyebab
masalah)”**

“Nuning Rodiyah selaku Komisioner KPI mengatakan bahwa jumlah tanda tangan sebanyak itu ialah bentuk suara keresahan publik yang harus diperhatikan.”

**“Make Moral
Judgement
(membuat pilihan
moral)”**

“KPI memberikan respon dengan meminta lembaga-lembaga penyiaran untuk tidak mengglorifikasi kebebasan Saipul Jamil.”

**“Treatment
Recommendation
(menekankan
penyelesaian)”**

“KPI berencana akan melakukan peninjauan dan pengkajian ulang muatan dari tayangan televisi sebelum memberikan sanksi terhadap lembaga penyiarannya.”

Define problem, dalam pemberitaan pada tanggal 06 September 2021 Kompas.com ini, pendefinisian masalahnya adalah Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menanggapi secara langsung tentang adanya petisi boikot Saipul Jamil di situs online. KPI memberikan respon karena petisi ini sudah ditandatangani sebanyak lebih dari 300.000 ribu orang dalam waktu kurang dari seminggu.

Diagnoses Causes, dalam pemberitaan berjudul “*Petisi Boikot Saipul Jamil Capai 300.00 Tanda Tangan, KPI: Itu Suara Keresahan Publik, Harus Diperhatikan*” yang menjadi penyebab masalahnya adalah Nuning Rodiyah selaku Komisioner KPI, ia mengatakan bahwa jumlah tanda tangan sebanyak itu merupakan bentuk suara keresahan masyarakat yang harus diperhatikan. Hal ini bisa dilihat dalam perkataan dia saat diwawancarai oleh Kompas.com:

*“300.000 petisi itu bagian dari suara publik yang resah hari ini dan itu harus diperhatikan. KPI akan perhatikan betul persoalan itu.”*⁴⁹

⁴⁹ Kompas.com, *Petisi Boikot Saipul Jamil Capai 300.00 Tanda Tangan, KPI: Itu Suara Keresahan Publik, Harus Diperhatikan*, diakses pada 15 Desember 2021 dari <https://www.kompas.com/hype/read/2021/09/06/121600266/petisi-boikot-saipul-jamil-capai-300000-tanda-tangan-kpi-itu-suara?page=all>

Pembingkaian Kompas.com terhadap peristiwa ini seolah-olah memberi isyarat kepada publik bahwa KPI sebenarnya juga tahu bahwa peristiwa ini bukan hal yang bisa disepelekan oleh mereka, mengingat banyak masyarakat yang turut menandatangani petisi tersebut.

Make Moral Judgement, peneilian moral yang terdapat dalam pemberitaan ini adalah Kompas.com memberikan penjelasan dari sudut pandang KPI untuk memberikan penilaian terhadap kasus ini, dimana KPI merespon dengan permintaan pada lembaga-lembaga penyiaran agar tidak mengglorifikasi kebebasan Saipul Jamil. Dalam artian apa yang terjadi pada Saipul Jamil bukanlah hal yang patut dipebesarakan apalagi ditayangkan di lembaga penyiaran, karena hal ini bisa mengubah persepsi masyarakat dalam menilai kasus tersebut. Ini bisa dilihat dalam perkataan Nuning pada teks berita:

*"Itu akan menimbulkan asumsi publik bahwa apa yang telah diperbuat Saipul Jamil di masa lalu itu adalah hal lumrah dan baik-baik saja," kata Nuning.*⁵⁰

Treatment Recommendation, penyelesaian permasalahan pada pemberitaan ini adalah KPI berencana akan melakukan peninjauan dan pengkajian ulang muatan dari tayangan televisi

⁵⁰ Kompas.com, *Petisi Boikot Saipul Jamil Capai 300.00 Tanda Tangan, KPI: Itu Suara Keresahan Publik, Harus Dipehatikan*, diakses pada 15 Desember 2021 dari <https://www.kompas.com/hype/read/2021/09/06/121600266/petisi-boikot-saipul-jamil-capai-300000-tanda-tangan-kpi-itu-suara?page=all>

yang telah menyiarkan Saipul Jamil sebelum memberikan sanksi kepada lembaga penyiar yang bersangkutan. Hal ini merujuk pada Saipul Jamil yang sempat menjadi bintang tamu pada acara Kopi Viral Trans TV. Melalui solusi yang dibingkai oleh Kompas.com ini menunjukkan bahwa ketika menyelesaikan sebuah permasalahan tidak perlu terburu-buru, namun lakukanlah sesuai prosedur yang ada. Apalagi dalam dunia penyiaran ada aturannya sendiri yang harus ditaati.

6) Berita 6

Judul : “Komnas Perlindungan Anak Minta Televisi hingga Media Mainstream Boikot Saipul Jamil”⁵¹

Sumber : Kompas.com

Tanggal : 06 September 2021

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵¹ Kompas.com, *Komnas Perlindungan Anak Minta Televisi hingga Media Mainstream Boikot Saipul Jamil*, diakses dari 15 Desember 2021 pada <https://www.kompas.com/hype/read/2021/09/06/125546466/komnas-perlindungan-anak-minta-televisi-hingga-media-mainstream-boikot?page=all>

Penulis: Cynthia Lova | Editor: Andi Muttya Keteng Pangerang

JAKARTA, KOMPAS.com - Komnas Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) meminta seluruh saluran televisi dan media mainstream lainnya memboikot penyanyi dangdut Saipul Jamil.

"Saya ingin menyampaikan dengan tegas boikot Saipul Jamil dan seluruh tayangan televisi," ujar Ketua Komnas Perlindungan Anak, Arist Merdeka Sirait, di kantor Komnas Anak, Senin (5/9/2021).

Baca juga: [Trans TV Minta Maaf karena Undang Saipul Jamil di Acara Kopi Viral](#)

Arist mengatakan, menayangkan Saipul Jamil suatu tindakan yang tidak mendidik dan bisa merusak gerakan perlindungan anak.

Pasalnya, Saipul Jamil adalah mantan narapidana kasus asusila (pencabulan anak di bawah) dan penyupaan.

"Tidak mendidik bahkan itu merusak gerakan perlindungan anak, boikot. Saya minta stasiun televisi atau production house (PH) jangan memberikan kesempatan untuk melakukan (menayangkan Saipul Jamil) itu," kata Arist Merdeka Sirait.

Arist mins melihat stasiun televisi yang sudah menayangkan penyambutan Saipul Jamil usai bebas dari penjara.

Apalagi siaran tentang Saipul Jamil malah jadi tontonan yang ditunggu-tunggu masyarakat Indonesia.

"Karena peristiwa atau kejadian atau apa yang dia lakukan kekerasan seksual itu merupakan tindak pidana khusus yang tidak boleh diekspos," kata Arist.

Baca juga: [Petisi Boikot Saipul Jamil Capai 300.000 Tanda Tangan, KPI: Itu Suara Keresahan Publik, Harus Diperhatikan](#)

Oleh karena itu, Arist meminta agar televisi maupun media mainstream lainnya tak hanya mencari keuntungan rating, melainkan harus memberikan edukatif.

"Boikot, saya minta masyarakat semua tayangan-tayangan Saipul Jamil yang dimuat atau disiarkan beberapa media termasuk televisi dan media online sekenusnya," ucap Arist.

Terakhir, ia juga mengimbau masyarakat untuk mematikan televisi jika melihat Saipul Jamil muncul dalam sebuah program.

Baca juga: [Saipul Jamil Minta Maaf Setelah Kemunculannya di TV Dikecam Publik](#)

"Meminta masyarakat untuk menyekat, mematikan televisi apa pun ketika Saipul Jamil dalam program itu. Karena apa, karena menjadi sia-sia perjuangan Komnas PA dan pegiat-pegiat perlindungan anak (jika siaran televisi Saipul Jamil) masih ditonton," tutur Arist.

Seperti diketahui, Saipul Jamil tersandung kasus pencabulan dan ditetapkan sebagai tersangka pada 18 Februari 2016.

Ia divonis tiga tahun penjara pada Juli 2017.

"Meminta masyarakat untuk menyertop, mematikan televisi apa pun ketika Saipul Jamil dalam program itu. Karena apa, karena menjadi sia-sia perjuangan Komnas PA dan pegiat-pegiat perlindungan anak (jika siaran televisi Saipul Jamil) masih ditonton," tutur Aris.

Seperti diketahui, Saipul Jamil tersandung kasus pencabulan dan ditetapkan sebagai tersangka pada 18 Februari 2016.

Ia divonis tiga tahun penjara pada Juli 2017.

Baca juga: [KPI Minta Lembaga Penyiaran Tidak Glorifikasi Kebebasan Saipul Jamil](#)

Saipul sempat mengajukan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung (MA).

Namun, MA menolak PK Saipul Jamil dan tetap pada putusan Pengadilan Tinjau (PT) DKI Jakarta.

Tidak hanya itu, Saipul juga terjerat kasus penyuapan.

Hukuman penjara Saipul Jamil bertambah tiga tahun karena terbukti menyuap panitera Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Utara, Rohadi, dengan uang sebesar Rp 50 juta.

Gambar 4. 6 Berita 6

Tabel 4. 6 Analisis Framing Berita 6

**“Define Problem
(pendefinisian
masalah)”**

“Komisi Nasional
Perlindungan Anak (Komnas
PA) meminta seluruh saluran
televisi dan media
mainstream lainnya turut
melakukan pemboikotan
terhadap Saipul Jamil.”

**“Diagnose Causes
(memperkirakan
penyebab
masalah)”**

“Arist mengatakan bahwa
menyiarkan Saipul Jamil
merupakan tindakan yang
tidak mendidik dan bisa
merusak gerakan
perlindungan anak, karena
Saipul seorang mantan

narapidana kasus asusila.”

***“Make Moral
Judgement
(membuat pilihan
moral)”***

“Arist miris melihat penyambutan Saipul Jamil di televisi. Arist meminta supaya televisi maupun media mainstream lainnya tak hanya mencari keuntungan rating, melainkan harus memberikan edukatif.”

***“Treatment
Recommendation
(menekankan
penyelesaian)”***

“Arist mengimbau masyarakat untuk mematikan televisi jika melihat Saipul Jamil muncul dalam sebuah program.”

Define Problem, dalam pemberitaan Kompas.com yang berjudul “Komnas Perlindungan Anak Minta Televisi hingga Media Mainstream Boikot Saipul Jamil” ini adalah bahwa Komnas PA mempunyai permintaan kepada meminta seluruh saluran televisi dan media mainstream lainnya agar turut melakukan pemboikotan terhadap Saipul Jamil. Dari judul berita ini saja terlihat bahwa pembungkaman yang dilakukan Kompas.com merugikan Saipul Jamil karena menampilkan berita Komnas PA turut memboikot Saipul.

Diagnoses causes, dalam berita tersebut penyebab masalahnya adalah dengan menayangkan Saipul Jamil di Televisi merupakan suatu tindakan yang tidak mendidik dan bisa merusak gerakan perlindungan anak. Karena, Saipul Jamil sendiri

adalah seorang mantan narapidana kasus asusila. Hal tersebut diungkapkan langsung oleh Arist Merdeka Sirai selaku Ketua Komnas Perlindungan Anak, yang bisa dilihat dalam teks berita:

*“Boikot, saya minta masyarakat semua tayangan-tayangan Saipul Jamil yang dimuat atau disiarkan beberapa media termasuk televisi dan media online seterusnya,” ucap Arist.*⁵²

Make Moral Judgement, penilaian moral yang ada dalam berita Kompas.com ini adalah Ketua Komnas PA merasa miris karena melihat stasiun televisi yang telah menyiarkan penyambutan kebebasan Saipul dari penjara. Sehingga Arist meminta agar televisi maupun media mainstream lainnya bisa memberikan konten edukatif bukan hanya mencari keuntungan rating dari kejadian tersebut. Kompas.com sekali lagi memberikan pembungkaman yang merugikan Saipul Jamil, karena respon yang diberikan Ketua Komnas PA terlihat sangat mendukung pemboikotan terhadap Saipul Jamil.

Treatment Recommendation, dalam berita yang disampaikan Kompas.com memberikan penyelesaian masalah yaitu untuk mematikan televisi jika melihat

⁵² Kompas.com, *Komnas Perlindungan Anak Minta Televisi hingga Media Mainstream Boikot Saipul Jamil*, diakses dari 15 Desember 2021 pada <https://www.kompas.com/hype/read/2021/09/06/125546466/komnas-perlindungan-anak-minta-televisi-hingga-media-mainstream-boikot?page=all>

Saipul Jamil muncul dalam sebuah program di televisi seperti yang dikatakan oleh Ketua Komnas PA. Agar perjuangan yang dilakukan Komnas PA tidak menjadi sia-sia. Hal ini dapat dilihat pada teks berita:

“Meminta masyarakat untuk menyetop, mematikan televisi apa pun ketika Saipul Jamil dalam program itu. Karena apa, karena menjadi sia-sia perjuangan Komnas PA dan pegiat-pegiat perlindungan anak (jika siaran televisi Saipul Jamil) masih ditonton,” tutur Aris.⁵³

Berdasarkan berita tersebut, jelas bahwasannya Kompas.com berada disisi para korban, dengan menulis berita yang menyudutkan dan merugikan Saipul Jamil, hal ini bisa dilihat bagaimana Kompas.com membingkai berita melalui perspektif Komnas PA yang turut memboikot Saipul Jamil.

⁵³ Kompas.com, *Komnas Perlindungan Anak Minta Televisi hingga Media Mainstream Boikot Saipul Jamil*, diakses dari 15 Desember 2021 pada <https://www.kompas.com/hype/read/2021/09/06/125546466/komnas-perlindungan-anak-minta-televisi-hingga-media-mainstream-boikot?page=all>

7) Berita 7

Judul : “Ketua KPI Tegaskan Saipul Jamil Boleh Tampil di TV Hanya untuk Kepentingan Edukasi”⁵⁴

Sumber : Kompas.com

Tanggal : 09 September 2021

Penulis: Fitri Nuraniyah / Editor: Fitri Nuraniyah

JAKARTA, KOMPAS.com – Ketua Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat, Agung Supriyo menegaskan bahwa Saipul Jamil bisa tampil di televisi hanya untuk konteks edukasi.

Hal ini sesuai dengan surat edaran yang telah dibagikan oleh KPI pada lembaga penyiaran seperti televisi.

“Dia (Saipul Jamil) bisa tampil untuk kepentingan edukasi,” ucap Agung sebagaimana dikutip Kompas.com dari kanal YouTube Deddy Corbuzier, Kamis (9/9/2021).

Baca juga: Aksi Rugini Usai Ditiktok, Saipul Jamil Minta Pertolongan Komnas Perempuan

“Jadi masalahnya ya, dia hadir sebagai ya sebagai presenter, itu kan bisa juga ditampilkan seperti itu,” tutur dia.

Sementara itu, Agung menegaskan bahwa Saipul Jamil belum bisa tampil di televisi jika tujuannya untuk hiburan.

Keputusan ini dibuat oleh KPI setelah ada perdebatan internal di badan lembaga penyiaran tersebut.

Parahnya, bagaimana pun juga, di dalam kasus Saipul Jamil, ada hak asasi manusia (HAM) yang harus diperhatikan, ada juga etika, dan tentu hukum yang harus ditegakkan.

Memang, kasus Saipul Jamil tidak bisa disamakan dengan kasus artis yang terjerat narkoba atau tindakan asusila.

Menarik pada banyak referensi, Agung mengatakan bahwa di negara lain mantan narapidana seksual seperti Saipul Jamil bahkan dibatasi penyebarannya.

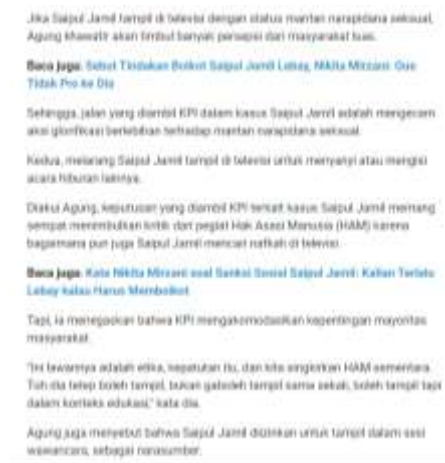
Baca juga: Tak Henti Dihujat Gara-gara Undang Saipul Jamil, Gilang Darga Tantang Netizen: Kita Ketemu-an Aja!

Hal ini demi meminimalisasi potensi adanya kejadian serupa yang dilakukan oleh mantan narapidana seksual.

“Kita juga melihat dari berbagai referensi dari luar negeri, memang dibatasi, bahkan di suatu negara itu dikasih alat supaya dia tidak melakukan hal seperti itu,” kata Agung.

⁵⁴ Kompas.com, *Ketua KPI Tegaskan Saipul Jamil Boleh Tampil di TV Hanya untuk Kepentingan Edukasi*, diakses pada 15 Desember 2021 dari

<https://www.kompas.com/hype/read/2021/09/09/125737066/ketua-kpi-tegaskan-saipul-jamil-boleh-tampil-di-tv-hanya-untuk-kepentingan?page=all>



Gambar 4. 7 Berita 7

Tabel 4. 7 Analisis Framing Berita 7

“Define Problem (pendefinisian masalah)”

“Ketua Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Pusat, Agung Suprio menegaskan bahwa Saipul Jamil dapat tampil di televisi hanya untuk konteks edukasi.”

“Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah)”

“KPI membuat keputusan tersebut setelah ada perdebatan internal di badan lembaga penyiaran. Menurutnya, kasus Saipul Jamil tidak bisa disamakan dengan kasus artis yang terjerat narkoba atau tindakan asusila.”

***“Make Moral
Judgement
(membuat pilihan
moral)”***

“KPI mengecam aksi glorifikasi berlebihan dan melarang Saipul Jamil tampil di televisi untuk menyanyi atau mengisi acara hiburan.”

***“Treatment
Recommendation
(menekankan
penyelesaian)”***

“Walaupun keputusan tersebut sempat dikritik, KPI tetap mengakomodasikan kepentingan mayoritas masyarakat dan mengizinkan Saipul Jamil untuk tampil sebagai narasumber dalam konten edukasi.”

Define problem, dalam pemberitaan Kompas.com ini pendefinisian masalah yang ada di berita ini bisa dilihat dari judul berita yang diangkat, yaitu “Ketua KPI Tegaskan Saipul Jamil Boleh Tampil di TV Hanya untuk Kepentingan Edukasi” bahwasannya Saipul Jamil mendapatkan izin boleh tampil di televisi namun hanya untuk konten edukasi. Keputusan ini dibuat oleh KPI sesuai dengan surat edaran yang sudah dikirimkan ke lembaga penyiaran.

Diagnoses Causes, dalam pemberitaan ini yang menjadi penyebab masalahnya adalah walaupun sempat ada perdebatan di KPI, namun lembaga penyiaran tersebut membuat keputusan untuk memperbolehkan Saipul Jamil tampil hanya untuk edukasi. Menurutnya, pada kasus ada HAM, etika, dan hukum yang harus diperhatikan dan ditegakkan. Oleh karena itu, kasus ini tidak boleh diperlakukan sama dengan kasus yang sama-sama terkena kasus narkoba atau tindakan asusila.

Make Moral Judgement, penilaian moral yang terkandung dalam pemberitaan ini melalui pemingkiaan Kompas.com adalah KPI mengambil jalan dalam mengatasi kasus ini adalah mengecam aksi glorifikasi yang dilakukan secara berlebihan kepada Saipul Jamil, dan memberikan larangan pada Saipul Jamil untuk tampil di televisi untuk sebagai pengisi acara hiburan dan penyanyi. Saipul hanya dipebolehkan tampil untuk konten edukasi. Keputusan ini dibuat karena KPI menilai bahwa Saipul Jamil juga mencari nafkah di televisi.

Treatment Recommendation, penekanan penyelesaian masalah pada berita ini adalah keputusan yang diambil KPI ini mengakomodasikan kepentingan mayoritas masyarakat. Agung menyebutkan bahwa Saipul Jamil diizinkan untuk tampil dalam sesi wawancara, sebagai narasumber. Hal ini bisa dilihat pada teks berita:

*"Ini lawannya adalah etika, kepatutan itu, dan kita singkirkan HAM sementara. Toh dia tetep boleh tampil, bukan gaboleh tampil sama sekali, boleh tampil tapi dalam konteks edukasi," kata dia.*⁵⁵

⁵⁵ Kompas.com, *Ketua KPI Tegaskan Saipul Jamil Boleh Tampil di TV Hanya untuk Kepentingan Edukasi*, diakses pada 15 Desember 2021 dari <https://www.kompas.com/hype/read/2021/09/09/125737066/ketua-kpi-tegaskan-saipul-jamil-boleh-tampil-di-tv-hanya-untuk-kepentingan?page=all>

8) Berita 8

Judul : “KPI Minta Maaf atas Pernyataan Bolehkan Saipul Jamil Tampil di TV untuk Edukasi”⁵⁶

Sumber : Kompas.com

Tanggal : 13 September 2021

Penulis: **Rahel Narda Chaterine** | Editor: **Dani Prabowo**

JAKARTA, KOMPAS.com - Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) meminta maaf atas pernyataan Ketua KPI **Agung Suprio** yang mengizinkan pelaku **pelecehan seksual, Saipul Jamil**, tampil di **televisi** untuk edukasi.

Komisiner KPI Mulyo Hadi Purnomo mengakui, diksi yang digunakan Agung Suprio dalam pernyataannya itu tidak tepat.

"Pertama, memang kami harus sampaikan permohonan maaf atas pilihan diksi yang sangat tidak tepat, sangat tidak pas, yang disampaikan oleh Ketua KPI," kata Mulyo dalam program *Sapa Indonesia Pagi Kompas TV*, Senin (13/9/2021), dikutip dari Kompas.tv.

Menurut Mulyo, kesalahan pemilihan diksi itu telah menimbulkan persepsi yang berbeda di masyarakat.

Secara terperinci, Mulyo menjelaskan, sebetulnya apa yang disampaikan dalam pernyataan tersebut adalah muatan terkait hal-hal seperti tidak hanya pada kasus penyimpangan seksual, tetapi juga pada edukasi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁶ Kompas.com, *KPI Minta Maaf atas Pernyataan Bolehkan Saipul Jamil Tampil di TV untuk Edukasi*, diakses pada 15 Desember 2021 dari <https://nasional.kompas.com/read/2021/09/13/15020811/kpi-minta-maaf-atas-pernyataan-bolehkan-saipul-jamil-tampil-di-tv-untuk?page=all>

"Karena itu atas nama KPI, saya menyampaikan minta maaf atas pernyataan yang tidak tepat tersebut," imbuh Mulyo.

Sebelumnya, KPI sempat menjadi sorotan oleh warganet tentang boleh atau tidaknya Saipul Jamil tampil di televisi atau media penyiaran lain.

Hal itu disampaikannya dalam podcast yang ditayangkan di kanal YouTube Deddy Corbuzier, Kamis (9/9/2021).

Agung menegaskan bahwa Saipul Jamil bisa tampil di televisi hanya untuk konteks edukasi. Menurut dia, hal itu sesuai dengan surat edaran yang telah dikirimkan oleh KPI kepada lembaga penyiaran, seperti stasiun televisi.

"Dia (Saipul Jamil) bisa tampil untuk kepentingan edukasi. Jadi misalnya ya, dia hadir sebagai ya bahaya predator, itu kan bisa juga ditampilkan seperti itu," kata Agung.

Baca juga: [Cari Prestasi KPI di Google, Bintang Emon: Nggak Adal](#)

Lantas, pernyataannya itu membuat KPI mendapat banyak kritikan, termasuk dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI).

KPAI menilai, masih banyak figur lain yang bisa memberikan edukasi mengenai kejahatan seksual dalam siaran televisi.

Seperti diketahui, artis Saipul Jamil baru saja selesai menjalani masa hukumannya pada 2 September 2021.

Ia bebas mumi setelah mendapat remisi 30 bulan dari dua kasus yang menjeratnya, yaitu penyuapan dan pencabulan.

Seusai bebas, Saipul Jamil disambut meriah bak pahlawan oleh para penggemarnya. Beberapa stasiun televisi pun mengundang Saipul Jamil sebagai bintang tamu.

Baca juga: [Mengawal Kasus Pelecehan Seksual di KPI, Korban Harus Dapat Keadilan dan Pelaku Dihukum](#)

Glorifikasi terhadap Saipul Jamil ini pun menuai kontroversi, bahkan muncul petisi yang menuntut agar Saipul Jamil tak lagi diizinkan tampil di TV dan YouTube.

Gambar 4. 8 Berita 8

Tabel 4. 8 Analisis Framing Berita 8

**“Define Problem
(pendefinisian**

**“Komisi Penyiaran Indonesia
(KPI) meminta maaf atas**

masalah)”

pernyataan Ketua KPI Agung Suprio yang memberikan izin Saipul Jamil untuk tampil di televisi untuk edukasi.”

“Diagnose Causes (memperkirakan penyebab masalah)”

“Mulyo Hadi Purnomo mengaku bahwa diksi yang dipakai Agung Suprio dalam memberikan pernyataan itu kurang tepat.”

“Make Moral Judgement (membuat pilihan moral)”

“Mulyo menganggap bahwa pemilihan diksi yang salah itu telah menimbulkan persepsi yang berbeda di masyarakat.”

“Treatment Recommendation (menekankan penyelesaian)”

“Mulyo memberikan penjelasan bahwa pernyataan tersebut sebagai muatan terkait hal-hal edukasi bukan hanya pada kasus penyimpangan seksual”

Define problem, pada berita Kompas.com pada tanggal 13 September ini pendefinisian masalahnya adalah Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) meminta maaf atas pernyataan ketua KPI yang memperbolehkan Saipul Jamil untuk tampil di televisi. Dalam judul berita “KPI Minta Maaf atas Pernyataan Bolehkan Saipul Jamil Tampil di TV untuk Edukasi” sendiri sudah mencerminkan bagaimana pembingkaian yang akan dilakukan Kompas.com, yaitu untuk mengklarifikasi pernyataan ketua KPI dan meminta maaf.

Diagnose Causes, penyebab masalah dalam pemberitaan ini ialah Komisioner KPI Mulyo Hadi

Purnomo mengakui bahwa diksi yang dipakai Agung Suprio dalam memberikan pernyataan itu tidak tepat. Hal ini bisa dilihat dari klarifikasi Komisioner KPI yang ada pada teks berita:

*"Pertama, memang kami harus sampaikan permohonan maaf atas pilihan diksi yang sangat tidak tepat, sangat tidak pas, yang disampaikan oleh Ketua KPI,"*⁵⁷

Make Moral Judgement, penilaian moral yang diberikan Kompas.com pada berita ini adalah bahwa kesalahan pemilihan diksi itu telah menyebabkan masyarakat memberikan persepsi yang berbeda. Dari hal ini mengajarkan kepada kita bahwa pentingnya untuk memikirkan apa yang ingin disampaikan jika tidak ingin menjadi *boomerang* nantinya.

Treatment Recommendation, penyelesaian masalah yang diberikan dalam berita ini adalah KPI melalui Mulyo menyampaikan penjelasan bahwa sebenarnya apa yang disampaikan Agung itu terkait hal-hal edukasi, bukan hanya fokus pada kasus penyimpangan seksualnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)

1. Perspektif Teori Framing

Teori *Framing* yang dipelopori Erving Goffman memiliki tujuan untuk memberikan pembingkai terhadap sebuah informasi menurut sudut pandang media yang nantinya bisa

⁵⁷ Kompas.com, *KPI Minta Maaf atas Pernyataan Bolehkan Saipul Jamil Tampil di TV untuk Edukasi*, diakses pada 15 Desember 2021 dari <https://nasional.kompas.com/read/2021/09/13/15020811/kpi-minta-maaf-atas-pernyataan-bolehkan-saipul-jamil-tampil-di-tv-untuk?page=all>

melahirkan makna tertentu. Dalam konteks komunikasi massa, *framing* bukan hanya dipandang sebagai proses namun juga dipandang sebagai sebuah teori.⁵⁸

Berdasarkan penyajian data di atas, dapat diperoleh hasil analisa Pemberitaan Pemboikotan Saipul pada media Detik.com dan Kompas.com berdasarkan Teori *Framing* Erving Goffman bahwasannya sebagai media *online* yang turut memberitakan peristiwa pemboikotan Saipul Jamil ini. Detik.com dan Kompas.com dalam mengkontruksi beritanya memiliki gaya pembingkai terhadap suatu realitas secara berbeda.

Hal ini bisa dilihat pada teks berita I Detik.com dengan judul “35 Ribu Orang Tanda Tangan Petisi Boikot Saipul Jamil” ini bahwasannya dibingkai untuk memberitahukan kepada publik bahwa masyarakat banyak yang berpartisipasi untuk menandatangani petisi dengan harapan agar Saipul Jamil bisa diboikot untuk tampil di televisi. Detik.com melakukan pembingkai dari perspektif masyarakat yang turut menyampaikan pendapatnya mengenai kasus ini. Dimana mereka memilih untuk menandatangani petisi tersebut sebagai bentuk dukungan bagi korban pelecehan seksual.

Selanjutnya, teks berita II berjudul “Boikot Saipul Jamil Didukung Seksolog dan KPI Angkat Bicara” dibingkai oleh Detik.com sebagai bentuk

⁵⁸ *Teori Framing-Pengertian-Asumsi-Kritik*, diakses pada 15 Desember 2021 dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-framing>

dukungan sosial untuk turut memboikot Saipul Jamil yang dilakukan oleh salah satu Seksolog Indonesia. Pembungkain yang dilakukan Detik.com pada berita ini berdasarkan sudut pandang tokoh seksolog. Sebagai seorang seksolog atau dokter yang mempunyai keahlian khusus tentang masalah seksual yang berkaitan dengan psikis sangat memahami bagaimana rasanya menjadi korban pelecehan seksual apalagi bagi seorang anak di bawah umur bukanlah hal yang mudah. Karena hal ini bisa menimbulkan trauma bagi sang korban. Oleh karena itu, Zoya memilih untuk turut menyuarakan pendapatnya dan mendukung pemboikotan ini. Dari pembungkain pemberitaan tersebut dapat merugikan Saipul Jamil sebagai pelaku dalam kasus ini, pasalnya dukungan dari tokoh seksolog ini bisa mempengaruhi cara pandang masyarakat dalam menilai kasus ini. Masyarakat bisa mempunyai pemikiran yang sama dengan seksolog tersebut setelah membaca berita ini.

Lalu, teks berita III Detik.com memberikan bingkai pada berita yang berjudul “Kata Saipul Jamil usai Muncul Petisi Tolak Eks Napi Pedofilia Tampil di TV” memberikan sudut pandang Saipul Jamil dalam menghadapi pemboikotan yang dilakukan terhadap dirinya. Walaupun disini Saipul Jamil sebagai seorang pelaku dari kasus ini, namun Detik.com tetap menulis berita berdasarkan perspektif dia. Ini menunjukkan bahwa Detik.com ingin memberikan kesempatan bagi siapapun untuk menyuarakan pendapatnya mengenai kasus ini.

Detik.com sebisa mungkin bersikap adil dalam melakukan pemberitaan.

Terakhir, teks berita IV yang berjudul “Menolak Lupa, Ini Kasus Saipul Jamil Hingga Muncul Petisi Boikot” ini dibingkai oleh Detik.com untuk menjelaskan bagaimana awal mula kasus Saipul Jamil sampai bisa diboikot oleh masyarakat. Dalam berita ini, dijelaskan secara rinci mulai awal kasus tersebut diproses di pengadilan sampai Saipul bebas dan diboikot. Pembungkaihan pemberitaan atas kasus ini dilakukan dari sudut pandang media Detik.com sendiri, dimana Detik.com menuliskan perjalanan kasus ini agar masyarakat tahu bagaimana kasus ini bisa terjadi.

Sementara itu, Kompas.com memberikan framing pada teks berita I yang berjudul “Petisi Boikot Saipul Jamil Capai 300.00 Tanda Tangan, KPI: Itu Suara Keresahan Publik, Harus Dipehatikan” sebagai usaha penyelesaian dan tanggapan KPI atas kasus boikot yang sedang ramai terjadi. Pembungkaihan pemberitaan ini mengangkat perspektif KPI sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas penyiaran di Indonesia. Melalui pemberitaan ini KPI menyebut bahwa kasus ini merupakan keresahan publik, sehingga KPI juga turut mengimbau agar masyarakat tidak terlalu mengglorifikasi kebebasan Saipul Jamil ini. Selain itu KPI juga akan meninjau ulang televisi yang sudah menayangkan Saipul Jamil.

Pada teks berita II yang berjudul “Komnas Perlindungan Anak Minta Televisi hingga Media

Mainstream Boikot Saipul Jamil” dibingkai oleh Kompas.com sebagai bentuk kepedulian sosial, moral serta dukungan terhadap para korban dimana Komisi Nasional Pelindungan Anak turut angkat bicara agar televisi juga memboikot Saipul Jamil. Pemberitaan ini memberikan sudut pandang Komnas PA dalam menyikapi permasalahan ini. Dengan pemingkai yang dilakukan Kompas.com ini sedikit merugikan Saipul Jamil, dengan melihat judul yang digunakan saja cukup jelas bahwa berita ini menyuarakan dukungan terhadap pemboikotan Saipul Jamil.

Berikutnya teks berita III dengan judul “Ketua KPI Tegaskan Saipul Jamil Boleh Tampil di TV Hanya untuk Kepentingan Edukasi” Kompas.com membingkai bahwa KPI selaku lembaga yang bertanggung jawab atas penyiaran Indonesia memberikan izin bahwa Saipul Jamil boleh tampil di televisi. Perspektif pemberitaan ini menggunakan perspektif dari KPI. Dalam bingkai yang dilakukan Kompas.com ini memberikan jawaban bagaimana KPI menyikapi permasalahan ini, yaitu dengan membolehkan Saipul Jamil tampil di televisi dengan catatan bukan untuk ranah hiburan melainkan ranah edukasi. Walaupun keputusan yang diberikan KPI ini menuai banyak kritikan, KPI membuat keputusan atas dasar pertimbangan yang dilakukan melalui diskusi.

Teks berita IV Kompas.com yang berjudul “KPI Minta Maaf atas Pernyataan Bolehkan Saipul Jamil Tampil di TV untuk Edukasi” dibingkai sebagai usaha pelurusan dan permintaan maaf KPI

atas pernyataan yang membolehkan Saipul Jamil tampil di televisi. Kompas.com membingkai pemberitaan ini sebagai klarifikasi dari berita sebelumnya yang terkesan memihak pelaku. Dalam beritanya dituliskan bahwa KPI meminta maaf karena pernyataan untuk membolehkan Saipul Jamil tampil di televisi adalah karena kesalahan pemakaian diksi sehingga memberikan makna yang disalahartikan oleh masyarakat. Melalui pemberitaan ini bisa dilihat bahwa pada akhirnya mereka berada di pihak korban.

Berdasarkan hasil analisis delapan berita di atas menggunakan teori *framing*, bisa dikategorisasikan bahwa pembingkaiian pemberitaan Pembikotan Saipul Jamil disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Kategorsasi Framing Pemberitaan

No	Teks Berita	Detik.com	Kompas.com
1	Berita 1	Partisipasi Masyarakat	Klarifikasi
2	Berita 2	Dukungan sosial	Dukungan sosial
3	Berita 3	Klarifikasi	Klarifikasi
4	Berita 4	Sejarah	Klarifikasi

Media online Detik.com dan Kompas.com memberikan pembingkaiian berdasarkan perspektif media masing-masing. Sehingga konstruksi realitas yang dihasilkan atas peristiwa Pemboikotan Saipul

Jamil tersebut melahirkan sudut pandang yang berbeda. Perbedaan cara pembedaan dari kedua media *online* tersebut dipengaruhi oleh gaya penulisan berita dan perspektif yang diambil dari masing-masing portal tersebut. Dimana Detik.com sesuai dengan namanya cenderung mempunyai tulisan yang tidak terlalu menjelaskan detail peristiwa karena nilai kehangatan paling penting bagi mereka. Poin utama Detik.com dalam memberikan informasi adalah kecepatan dan portal tersebut dikenal dengan media yang memiliki nilai jual *breaking news* dalam menyajikan berita. Sementara Kompas.com menyajikan berita secara lengkap dengan menghadirkan sumber terpercaya, sehingga dalam beritanya dilengkapi dengan pernyataan dan data yang lengkap untuk mendukung pernyataan tersebut.

Dalam pembedaan berita yang dilakukan oleh Detik.com memberitakan dengan melihat dari berbagai sudut pandang mengenai kasus pembikotan Saipul Jamil, diantaranya ialah masyarakat, tokoh seksolog, pelaku, serta media. sehingga berita yang dimuat dalam Detik.com beragam dan terkesan netral dalam menanggapi kasus ini dengan tidak memihak siapapun.

Sedangkan pembedaan yang dilakukan Kompas.com hanya melihat dari dua sudut pandang yaitu Komisi Penyiaran Indonesia dan Kominasi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA). Berita Kompas.com lebih cenderung membela korban. Hal ini dikarenakan Kompas.com memuat berita yang bisa merugikan

Saipul Jamil dengan adanya pembelaan dari KPI dan Komnas PA. Walaupun salah satu berita menjelaskan bahwa KPI membolehkan Saipul Jamil untuk tampil di televisi, namun tidak lama KPI meminta maaf atas hal tersebut karena ada kesalahan dalam pemilihan diksi saat memberikan pernyataan sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa Kompas.com lebih berpihak kepada korban dengan melihat framing pemberitaan kasus ini.

Dari kedua media online tersebut, bisa disimpulkan bahwa Detik.com memberikan pembingkaihan dari berbagai sudut pandang sehingga terkesan netral dan Kompas.com memberikan pembingkaihan dari sudut pandang KPI dan Komnas PA sehingga terkesan mendukung korban dan merugikan pelaku. Detik.com dan Kompas.com dalam melakukan pembingkaihan ini sangat sesuai dengan visi misi yang diangkat dari masing-masing portal. Detik.com yang mempunyai visi misi “Memberikan informasi secara aktual, cepat dan terpercaya serta selalu menjunjung tinggi nilai independensi dan keberimbangan”⁵⁹ memberikan pembingkaihan berita yang tidak memihak siapapun. Ia selalu menjadi media yang independent dan bersifat netral dalam menulis beritanya. Walaupun Detik.com sempat berganti pemiliknya, namun konsep yang digunakan media ini tidak pernah berubah.

⁵⁹ Company Profile Detik.com

Sedangkan Kompas.com yang mempunyai visi misi “Menjadi media yang selalu bertransformasi untuk membangun masyarakat yang terdidik, adil, dan sejahtera”⁶⁰ selalu menjunjung tinggi nilai kebenaran dalam menulis berita. Kompas.com selalu memasukkan pernyataan-pernyataan dari informan terpercaya sebagai data pendukung. Kompas ingin membangun masyarakat yang adil, oleh karena itu dalam kasus ini ia lebih berpihak kepada korban karena ingin pihak korban mendapat keadilan.

Bahkan dalam laman profil *about us* Kompas.com mereka menuliskan kalimat “Jernih Melihat Dunia” di awal portal dan mengutip perkataan Soekarno di akhir portal yang berbunyi “Bangunlah suatu dunia di mana semuanya bangsa hidup dalam damai dan persaudaraan”.⁶¹ Hal ini membuktikan bahwa Kompas.com memberikan pembingkai terhadap suatu peristiwa dengan mengedepankan kebenaran dan berupaya untuk berlaku adil agar dapat menjadi acuan bagi jurnalisisme dalam mengungkap kebenaran yang ada.

Dalam melakukan analisis pembingkai pemberitaan ini juga menggunakan teori pendukung yaitu teori agenda setting teori agenda setting merupakan teori yang memiliki asumsi bahwa media massa mempengaruhi prioritas atau kepentingan publik dengan menyalurkan perhatian mereka kepada isu-isu tertentu. Hal ini

⁶⁰ Company Profile Kompas.com

⁶¹ Kompas.com, diakses pada 15 Desember 2021 pada <https://inside.kompas.com/about-us>

menunjukkan bahwa jika media ikut memberi perhatian pada suatu peristiwa, maka media bisa mempengaruhi khalayak untuk menganggap isu tersebut penting.⁶²

Teori agenda setting ini menciptakan kesadaran dengan menekankan suatu isu yang dianggap paling penting di media massa. Sehingga dalam pemberitaan pemboikotan Saipul Jamil ini dipahami sebagai salah satu isu yang banyak dibicarakan. Sehingga media Detik.com dan Kompas.com memilih untuk memberitakan kasus ini agar bisa mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan momentum yang ada. Detik.com dan Kompas.com bisa mendapat banyak pembaca karena berita ini sudah menarik perhatian publik sejak awal. Isu-isu ini memiliki nilai bisa menjadi nilai jual yang tinggi bagi media.

2. Perspektif Islam

Pemberitaan Detik.com dan Kompas.com merupakan pembingkaian berita yang benar-benar melihat fakta kejadian yang ada di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa berita tersebut memang fakta bukan berita bohongan. Dalam islam sendiri, dalam menyampaikan informasi atau berita harus bersifat selektif, jangan sampai apa yang disampaikan adalah fitnah. Hal ini bisa dilihat dalam Al-Qur'an surah al-Nur ayat 19,

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا
وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

⁶² Christiany Juditha, *Agenda Setting Penyebaran Hoaks di Media Sosial*, Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol. 22 No. 2, Desember 2019.

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui.”⁶³

Ayat ini memiliki keterkaitan dengan semua berita yang telah ditulis dan dibingkai oleh Detik.com dan Kompas.com yakni mereka menyampaikan berita sesuai fakta yang ada. Berita yang ditulis mempunyai sumber yang jelas dan bisa diandalkan, sehingga kebenaran berita tersebut sepenuhnya dapat dipercaya. Sehingga masyarakat tidak perlu khawatir dengan adanya berita *hoax* yang bisa menimbulkan masalah.

Selanjutnya, bukan hanya saat menyampaikan berita harus diteliti dahulu kebenarannya, tetapi sebagai penerima berita harus cerdas dalam menanggapi berita suatu berita. Jangan sampai pembaca mudah menerima berita belum jelas kebenarannya. Oleh karena itu, pembaca haruslah teliti. Seperti yang disampaikan dalam al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 6,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَا لَهُ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَصِيبًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting,

⁶³ Al-Qur'an al-Nur ayat 19

maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.”⁶⁴

Ayat ini berhubungan pada berita yang disampaikan oleh Kompas.com yang berjudul “Petisi Boikot Saipul Jamil Capai 300.00 Tanda Tangan, KPI: Itu Suara Keresahan Publik, Harus Diperhatikan” dimana KPI menanggapi petisi boikot Saipul Jamil tersebut dengan meninjau dan mengkaji ulang muatan dari tayangan acar Kopi Viral Trans TV yang sebelumnya Saipul Jamil hadir dalam acara tersebut sebagai bintang tamu. Hal tersebut salah satu faktor yang menyebabkan petisi boikot Saipul muncul. KPI tidak langsung memberikan sanksi kepada pihak stasiun televisi, melainkan meneliti kebenarannya terlebih dahulu, apakah hal itu termasuk melanggar P3SPS atau tidak. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menerima informasi maka lebih baik menelitinya terlebih dahulu dan tidak langsung menerimanya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁴ Al-Qur'an al-Hujurat ayat 6

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai *framing* pemberitaan pemboikotan “Saipul Jamil” pada media online Detik.com dan Kompas.com menghasilkan kesimpulan bahwa analisis *framing* Robert N. Entman memiliki empat teknik, yaitu pendefinisian masalah, memperkirakan penyebab masalah, membuat keputusan moral, dan menekankan penyelesaian.

Lalu Pembingkai Pemberitaan Pemboikotan “Saipul Jamil” pada media online Detik.com dibingkai sebagai partisipasi masyarakat, dukungan sosial, klarifikasi, dan sejarah. Sedangkan pada Kompas.com dibingkai sebagai klarifikasi dan dukungan sosial.

Dalam melakukan pembingkai pemberitaan, Detik.com dan Kompas mempunyai gaya yang berbeda. Pembingkai yang dilakukan oleh kedua media berkaitan dengan visi misi dan perspektif media masing-masing. Detik.com dalam menulis beritanya lebih mementingkan nilai kecepatan dan membingkai berita dari berbagai sudut pandang sehingga bersifat netral. Karena detik.com dikenal dengan media yang independent dan netral. Sementara itu, Kompas.com dalam menulis berita memberikan informasi secara lengkap dengan menghadirkan informan terpercaya untuk mendukung datanya. Kompas.com membingkai berita dengan

banyak memihak kepada korban, karena Kompas.com sendiri merupakan media yang ingin menciptakan rasa keadilan dan kesejahteraan.

B. Rekomendasi

1. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan topik dan model yang sama.
2. Sebagai pelaku media massa atau wartawan agar senantiasa menyajikan informasi yang akurat dan mengedepankan fakta, agar tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, serta menjaga nilai idealisme agar karya jurnalistik bisa mendidik masyarakat dalam menyikapi suatu persoalan.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam menganalisis berita fokus pada teks yang ditulis oleh wartawan, sehingga peneliti hanya bisa mengambil data dari berita yang ditulis bukan dari sudut pandang wartawan secara langsung.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam skripsi ini, sehingga diharapkan penulis bisa belajar dari kritik sebagai bahan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, P. *Persaingan Tujuh Portal Berita Online Indonesia berdasarkan Analisis Uses and Gratifications*. Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia. Vol.10. No.2.

Bachtiar, W. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. (1999).

Detik.com. *35 Ribu Orang Tanda Tangani Petisi Boikot Saipul Jamil*. Diakses pada 10 Desember 2021 pada <https://hot.detik.com/celeb/d-5709068/35-ribu-orang-tanda-tangani-petisi-boikot-saipul-jamil>

Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. Yogyakarta: Lkis. (2002).

Detik.com. *Boikot Saipul Jamil Didukung Seksolog dan KPI Angkat Bicara*. Diakses pada 10 Desember 2021 dari <https://hot.detik.com/celeb/d-5709372/ada-2-petisi-boikot-saipul-jamil-tampil-di-tv-dan-youtube-ini-kata-kpi>

Detik.com. *Kata Saipul Jamil usai Muncul Petisi Tolak Eks Napi Pedofilia Tampil di TV*. Diakses pada 10 Desember 2021 dari <https://hot.detik.com/celeb/d-5709374/kata-saipul-jamil-usai-muncul-petisi-tolak-eks-napi-pedofilia-tampil-di-tv>

Detik.com. *Menolak Lupa, Ini Kasus Saipul Jamil Hingga Muncul Petisi Boikot*. Diakses pada 10

Desember 2021 dari
<https://news.detik.com/berita/d-5710980/menolak-lupa-ini-kasus-saipul-jamil-hingga-muncul-petisi-boikot>

Eriyanto. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. (2015).

Eriyanto. *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi dan Politik Media)*. Yogyakarta: LKiS. (2009).

Gambar Petisi Dan Tagar Boikot. Diakses pada 22 Desember 2021

Hamad, I. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik*. Jakarta: Granit. (2004).

Hikmat, M.M. *Jurnalistik: Literary Journalism*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group. (2018).

Huda, S. *Model-Model Analisis Teks Media (3) Framing Analysis (1-4), Power Point*. Skripsi: Universitas Hasyim Asy'ari, Tebuireng Jombang.

Juditha, C. *Agenda Setting Penyebaran Hoaks di Media Sosial*. Jurnal Penelitian Komunikasi. Vol. 22 No. 2. (2019).

Koernia. *Media Penyuluhan Sosial dan Framing*. Diakses pada 14 Oktober 2021 dari <https://puspensos.kemensos.go.id/media-penyuluhan-sosial-dan-framing>

Kompas.com. *Ketua KPI Tegaskan Saipul Jamil Boleh Tampil di TV Hanya untuk Kepentingan Edukasi*. Diakses pada 15 Desember 2021 dari <https://www.kompas.com/hype/read/2021/09/09/125737066/ketua-kpi-tegaskan-saipul-jamil-boleh-tampil-di-tv-hanya-untuk-kepentingan?page=all>

Kompas.com. *Komnas Perlindungan Anak Minta Televisi hingga Media Mainstream Boikot Saipul Jamil*. Diakses pada 15 Desember 2021 dari <https://www.kompas.com/hype/read/2021/09/06/125546466/komnas-perlindungan-anak-minta-televisi-hingga-media-mainstream-boikot?page=all>

Kompas.com. *KPI Minta Maaf atas Pernyataan Bolehkan Saipul Jamil Tampil di TV untuk Edukasi*. Diakses pada 15 Desember 2021 dari <https://nasional.kompas.com/read/2021/09/13/15020811/kpi-minta-maaf-atas-pernyataan-bolehkan-saipul-jamil-tampil-di-tv-untuk?page=all>

Kompas.com. *Petisi Boikot Saipul Jamil Capai 300.00 Tanda Tangan, KPI: Itu Suara Keresahan Publik, Harus Diperhatikan*. Diakses pada 15 Desember 2021 dari <https://www.kompas.com/hype/read/2021/09/05/065118166/sudah-lebih-dari-200-ribu-orang-tanda-tangani-petisi-boikot-saipul-jamil?page=all>

- Kuncoro, M. *Mahir Menulis (Kiat Jitu menulis Artikel, Opini, Kolom & Resensi*. Jakarta: Erlangga. (2009).
- Nuridin, A. *Penelitian Teks Media: Teori dan Contoh Praktik Penelitian Bidang Komunikasi*. Surabaya: CV REVKA PRIMA MEDIA. (2021).
- Nurhadi, Z.F. *Teori-Teori Komunikasi (Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif)*. Bogor: Ghalia Indonesia. (2015).
- Portal Detik.com. Diakses pada 22 Desember 2021 dari <https://www.detik.com/>
- Portal Kompas.com, Diakses pada 22 Desember 2021 dari <https://www.kompas.com>
- Profil Saipul Jamil*. Diakses pada 18 Oktober 2021 dari <https://www.google.com/amp/s/www.viva.co.id/amp/siapa/read/490-saipul-jamil>
- Romli, A.S.M. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendekia. (2014).
- Romli, A.S.M. *Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia. (2018).
- Romli, A.S.M. *Jurnalistik Untuk Pemula*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (2003).
- Sauda', L. *Etika Jurnalistik Perspektif Al-Qur'an*. ESENSIA., Vol. 15, No. 2. September 2014

- Sobur, A. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (2015).
- Sudibyo, A. *Politik media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKIS. (2001).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta. (2017).
- Sumandiria, AS.H. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. (2005).
- Teori Framing-Pengertian-Asumsi-Kritik*, diakses pada 14 Oktober 2021 dari <https://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/teori-framing/amp>
- W, Stephen, A.Fross, L.J.K. *The Oris Of Human Communication*. Terjemahan oleh Mohammad Yusuf Hamdan. Jakarta: Salemba Humanika. (2009).